

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY(DRTA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh
ANGGI ANGARA
NPM: 1311100039**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajjudin, M.Si
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439/2018 M**

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY(DRTA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh
ANGGI ANGGARA
NPM: 1311100039**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajjudin, M.Si
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439/2018 M**

ABSTRAK
PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
***ACTIVITY*(DRTA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA**
PEMAHAMAN KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2018/2019

Oleh
ANGGI ANGGARA

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah belum mencapai hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia belum maksimal sehingga keterlibatan siswa selalu pasif. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang berjumlah 40 peserta didik yang tuntas hanya 5 orang (12,5%) dan yang belum tuntas 35 orang (87,5%). Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang cocok salah satunya adalah *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah. Alat pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 12 peserta didik atau (30%) yang tuntas. Pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 21 peserta didik (52,5%) yang tuntas. Pada siklus ke III terjadi peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 35 peserta didik (90%) tuntas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci :Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Pemahaman Membaca, Bahasa Indonesia



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Nama : ANGGI ANGGARA
NPM : 1311100039
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

***Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si*
NIP. 195508261983032002**

***Nurul Hidayah, M.Pd*
NIP.197805052011012006**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

***Syofnidah Ifrianti, M.Pd*
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**, disusun oleh : **ANGGI ANGGARA, NPM. 1311100039**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin/20 Agustus 2018**

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Anton Tri Hasnanto, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Ahmad Sodiq, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si	(.....)
Penguji Pendamping II	: Nurul Hidayah, M.Pd	(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ ﴿١٧﴾

Artinya :”Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS. Al Qomar: 17)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur dan ketulusan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Lasidindan IbundaRaeniyang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis baik secara materi, moril dan ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakak ku Renaldi Ferdiyan Tama dan adik ku tersayangTri Reka Enjela yang selalu memberikan semangat.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggi Anggara lahir pada 24 September 1994 di Karang Pucung kec. Way Sulan kab. Lampung Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Lasidin dan ibu Raeni.

Pendidikan dimulai dari sekolah dasar SDN 1 Karang Pucung selesai pada tahun 2006, lalu melanjutkan ke sekolah menengah pertama SMP Kautsar Karang Pucung selesai pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah atas SMA N Merbau Mataram selesai pada tahun 2012. Saat belajar di SMA penulis pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Rohis, dan olah raga. Setelah menyelesaikan jenjang SMA penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Raden Intan Lampung di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala Puji bagi Allah SWT, Rabb semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta yang melimpahkan karunia rahmad dan nikmat-Nya yang berupa Iman, Islam, dan Ihsan kepada Kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah, penulisan skripsi dengan judul Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Adanya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dari tujuan yang akan disampaikan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj Nilawati Tajjudin, M.Si selaku pembimbing 1, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Syahyori Apriansyah S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'anniyah yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Ibu Reni Agustin, S.Si selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan PGMI angkatan 2013, yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT, Aamiin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 24 Maret 2018
Penulis

ANGGI ANGGARA
NPM. 1311100039



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan	12
F. Manfaat	12
BAB II. LANDASAN TEORI	14
A. Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	14
1. Pengertian Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	14
2. Tahapan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	17

3. Tujuan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	21
4. Kelebihan dan kekurangan <i>Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	22
B. Membaca Pemahaman	24
1. Pengertian Membaca Pemahaman	24
2. Tujuan Membaca Pemahaman	33
3. Aktivitas Membaca Pemahaman	35
4. Prinsip- Prinsip Membaca Pemahaman	36
5. Tingkat Pemahaman dalam Membaca	36
6. Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman	39
7. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	41
8. Pengertian Bahasa Indonesia	42
C. Penelitian Relevan	43
D. Kerangka Berfikir	45
E. Hipotesis	47
BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	48
B. <i>Setting</i> dan Karakteristik Subjek Penelitian	49
C. Rencana Penelitian	50
D. Data dan Cara Pengumpulannya	54
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Indikator Keberhasilan	56
G. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	67
C. Analisa Data dan Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data hasil Nilai Ulangan Harian Materi Bahasa Indonesia	3
Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	60
Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar di MI Ismaria Al-Quraniyyah	66
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I	71
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	72
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II	78
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	79
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus III	83
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus III	85



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pikir	49
Bagan 2 Alur Penelitian	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

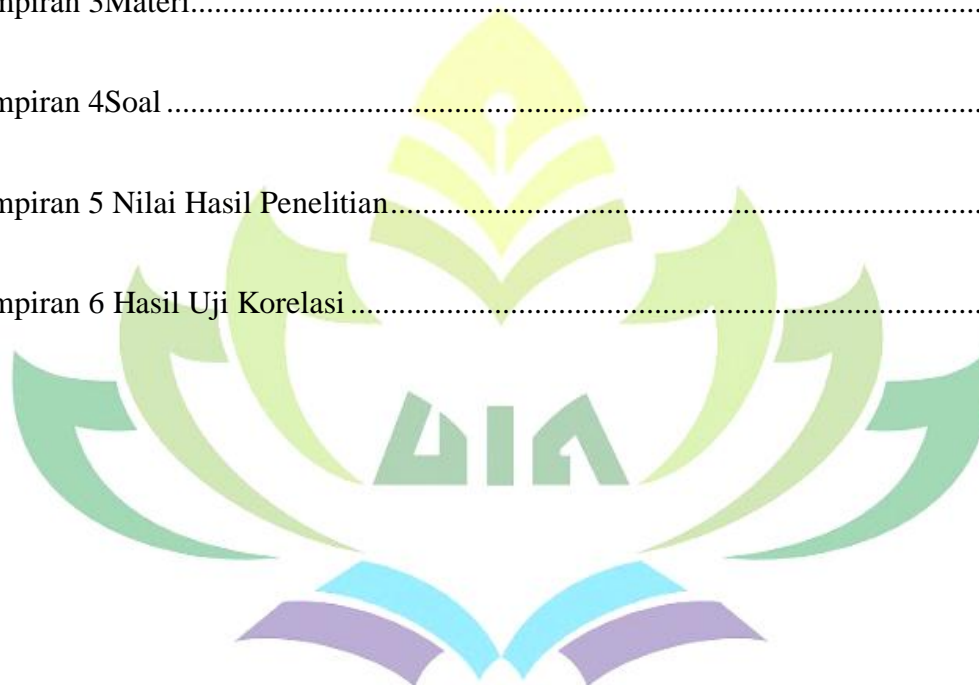
Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Materi.....

Lampiran 4 Soal

Lampiran 5 Nilai Hasil Penelitian.....

Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pikir	49
Bagan 2 Alur Penelitian	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

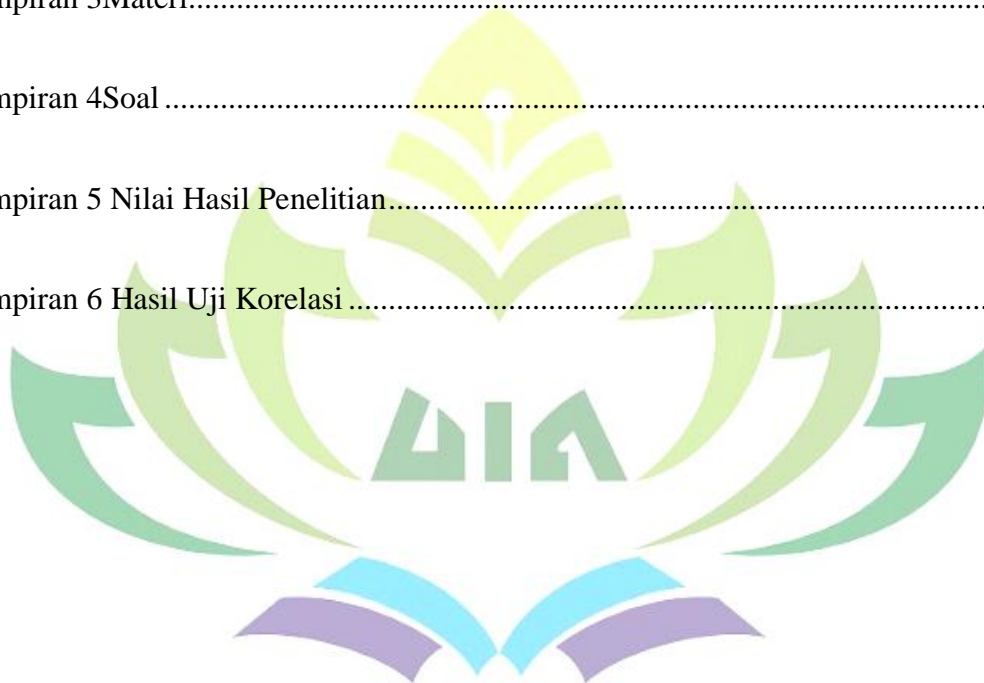
Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Materi.....

Lampiran 4 Soal

Lampiran 5 Nilai Hasil Penelitian.....

Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Seseorang dikatakan mampu berbahasa Indonesia apabila mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak ukur kelulusan peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah). Dikarenakan keterampilan berbahasa sangat diperlukan oleh semua orang, serta perlu dikembangkan sejak dini.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memuat empat komponen keterampilan berbahasa. Komponen berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.¹ Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari saat memasuki jenjang pendidikan. Dengan demikian keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu. Keempat

¹ Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h. 7.

keterampilan berbahasa itu, kiranya keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Naswiani bahwa membaca merupakan salah satu pentingnya kemampuan yang harus ditingkatkan karena mempengaruhi kemampuan berbahasa. Selain hal itu membaca dalam era informasi dan komunikasi pada zaman sekarang ini menduduki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena jalan untuk mendapatkan berbagai informasi serta menjadi berkembang dan maju.²

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki setiap peserta didik karena banyak kegiatan yang menuntut keterampilan membaca peserta didik. Membaca mempunyai manfaat yang penting dikarenakan dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin, ketika anak memasuki lembaga pendidikan formal. Dengan membaca peserta didik diharapkan akan memperoleh berbagai informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan perencanaan secara sistematis yang dibuat oleh pendidik dalam satuan pelajaran. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil

²Maryanti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity Siswa Tuna Rungu". *Jurnal RR*, Vol. 1 No. 1 (Februari 2015), h. 1.

belajar maksimal adalah tugas dan kewajiban pendidik. Setidaknya ada dua alasan mengenai persoalan ini, yaitu sebagai berikut:

- Belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respons, tetapi juga melibatkan proses berfikir (kognisi) yang sangat kompleks.

- Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut psikologi kognitivistik, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu dengan jalan mengaitkan pengetahuan baru ke struktur berfikir yang sudah ada. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh peserta didik.³

Pada kurikulum ini juga mengusung nilai proses seperti yang dikatakan oleh Chairul Anwar pada jurnalnya bahwa nilai proses pembelajaran memainkan tiga proses mengubah sikap individu yang dapat membuat pembelajar menjadi individu yang mandiri, yaitu proses: (1) kesiapan individu ketika menerima pengaruh pihak lain atau kelompok lain (2) identifikasi yaitu ketika orang meniru perilaku atau sikap seseorang karena sikap itu sesuai dengan apa dia (guru, teman dan semua personil ada di sekolah) (3) internalisasi ketika individu menerima pengaruh dan mau mengikuti karena sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴

³ Chairul Anwar, *Buku terlengkap teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017). H. 121.

⁴ Chairul Anwar, *Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character*. Senior Lecturer Faculty of Education IAIN Raden Intan Lampung. *Journal of Education and Practice*. Vol.6, No.9, 2015. Diakses pada 25 Juli 2018. h. 40.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mengadakan wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017 dengan ibu Reni Agustin pendidik bidang studi Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tentang hasil belajar peserta didik dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70 dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data hasil nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adifa Laila Fitri	70	45	Belum Tuntas
2	Andi Ashabul Kahfi	70	60	Belum Tuntas
3	Angger Anugrah S.P	70	55	Belum Tuntas
4	Arinda Hermawati	70	58	Belum Tuntas
5	Aqstuti Hasnah	70	50	Belum Tuntas
6	Bunga Zahra Yuan	70	65	Belum Tuntas
7	Dayana Alya B. D	70	60	Belum Tuntas
8	Desvalia Cahya A	70	50	Belum Tuntas
9	Dheni Melky P	70	65	Belum Tuntas
10	Dina Cahyani Fitri	70	55	Belum Tuntas
11	Dina Halida Fihan	70	60	Belum Tuntas
12	Fedo Fernando Howe	70	55	Belum Tuntas
13	Gondes Widya J.A	70	45	Belum Tuntas
14	Jessica Aulia Fajri	70	65	Belum Tuntas
15	Lady Mutiara Indah	70	45	Belum Tuntas
16	Maisha Cahya L	70	72	Tuntas
17	Melisa Aprilia	70	50	Belum Tuntas
18	M. Khadafi	70	70	Tuntas
19	M. Akmal R.A	70	57	Belum Tuntas
20	M. Nauva	70	52	Belum Tuntas
21	M. Nurwahid	70	60	Belum Tuntas
22	M. Rasyid Sadad	70	58	Belum Tuntas
23	M. Amru Ralyid	70	50	Belum Tuntas
24	Nabila Syafira	70	70	Tuntas
25	Nadine Nabila P	70	63	Belum Tuntas
26	Nadine Putri Tasya	70	57	Belum Tuntas
27	Naylal Husna	70	50	Belum Tuntas
28	Nia Ayu Fhadillah	70	55	Belum Tuntas
29	Pratama Saputra	70	62	Belum Tuntas
30	Raudah Mutia S	70	60	Belum Tuntas
31	Riezky Dian A	70	55	Belum Tuntas

32	Rifaldo Z.H	70	48	Belum Tuntas
33	Sabrina Febriyanti	70	60	Belum Tuntas
34	Salsa Agadya K	70	70	Tuntas
35	Syafa Naila A. B	70	57	Belum Tuntas
36	Syakra Berkantilo	70	70	Belum Tuntas
37	Talightha Vishara A	70	55	Tuntas
38	Valomitha Ignacia	70	60	Belum Tuntas
39	Yahya M. Fahmi K	70	55	Belum Tuntas
40	Zayya M. Ikhsan	70	50	Belum Tuntas

Sumber : Diambil dari daftar nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik masih relatif rendah hal ini terlihat dari peserta didik yang nilai hasil belajarnya yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masih sebanyak 5 peserta didik dari total 40 peserta didik. Disamping itu juga berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara dengan pendidik kelas V diketahui bahwa saat pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca tampak kurangnya minat membaca pada peserta didik, selain itu konsentrasi peserta didik yang kurang fokus dan kurang sungguh-sungguh dalam membaca, serta kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran di kelas. Keterampilan membaca pemahaman berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keberhasilan studi peserta didik dan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Terampil atau mampu membaca pemahaman dengan baik akan memperlancar studi tersebut, tidak hanya untuk kepentingan studi bahasa Indonesia, tetapi juga untuk pelajaran pelajaran lain.

Kehidupan pada abad sekarang dan yang akan datang semakin tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Sebagian besar informasi disampaikan dalam

bentuk tulisan. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Dengan membaca kita bisa mengetahui banyak hal karena memahami isi yang tertulis di dalam buku yang kita baca. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk membaca dari kecil sehingga mereka tidak terbiasa ketika dihadapkan dengan suatu bacaan mereka susah untuk memahami bacaan tersebut. Hal ini menyebabkan bosan sehingga malas untuk membaca.

Membaca merupakan bagian dari proses pendidikan pengembangan potensi diri sehingga memiliki kemampuan berpikir rasional dan prestasi akademik. Membaca yang dimaksud adalah mendapatkan makna dari apa yang dibacanya. Pembaca yang baik berusaha mendapatkan makna berupa pemahaman dari apa yang dibacanya. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang diarahkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan.⁵

Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Selain itu dijelaskan pula bahwa pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berfikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Sama seperti dalam mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaran pun semestinya didesain agar peserta didik dapat

⁵ Ida Bagus Indra Kusuma, "Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa". *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2014), h. 2.

secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (manusia utuh), dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dalam bingkai model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*), ditopang oleh peran guru sebagai fasilitator belajar.⁶ Aktivitas tersebut juga berlaku dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain dan seluruh mata pelajaran apa pun.

Selain faktor penyebab rendahnya minat baca peserta didik berkurang adalah terletak pada model, metode, strategi, atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Hidayah dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang merasa bosan, jenuh bahkan malas untuk membaca karena mereka beranggapan bahwa membaca merupakan pelajaran yang menjenuhkan karena pendidik kurang bervariasi memberikan metode sehingga membuat mereka jenuh dan mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan.⁷

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama bagi kelangsungannya proses belajar mengajar. Peran seorang pendidik dalam keberhasilan suatu proses

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014). H. 68.

⁷ Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 2.

pembelajaran sangatlah besar. Seorang pendidik sebaiknya menggunakan metode, model, strategi pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi yang diterapkan oleh pendidik di kelas sehingga diharapkan peserta didik akan menjadi aktif. Salah satunya yaitu dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas adalah pembelajaran yang konvensional yang diaplikasikan dengan bentuk metode ceramah. Teknisnya yaitu pendidik berada di depan kelas dan menyampaikan materi pelajaran, sedangkan peserta didik mendengarkan, menyimak, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Terkadang kegiatannya diselingi dengan pertanyaan, diskusi dan diselingi dengan kegiatan latihan. Dengan begitu peserta didik tidak terbiasa terlatih untuk membaca dari kecil yang akibatnya susah untuk memahami suatu isi bacaan.

Suasana pembelajaran yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami suatu bacaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada suatu saat peserta didik akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Banyak sekali model-model pembelajaran menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agar meningkatkan minat untuk belajar. Selain itu keterampilan berbahasa juga dapat dikuasai khususnya keterampilan membaca. Keberhasilan belajar peserta didik akan

tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik sudah dapat berjalan dengan baik. Dari semua factor penyebab rendahnya minat baca peserta didik, dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu isi bacaan. Dikarenakan, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan adalah dengan menyajikan pembelajaran dengan metode yang kreatif. Peserta didik lebih mudah dalam memahami bacaan. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah strategi belajar yang memberdayakan peserta didik secara aktif. Salah satunya adalah dengan membuat pola pembelajaran yang menekankan kerjasama antar peserta didik.

Rendahnya nilai keterampilan membaca para peserta didik khususnya membaca pemahaman menunjukan ada kelemahan yang dihadapi para peserta didik dalam belajar membaca pemahaman. Penyebab peserta didik gagal dalam belajar membaca pemahaman berkaitan dengan rendahnya minat membaca peserta didik. Untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat membaca peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Model ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena model ini bertujuan untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berfikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Stauffer yang dikutip oleh Farida Rahim, mengemukakan bahwa:

“Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan strategi pembelajaran dimana pendidik memotivasi usaha dan konsentrasi peserta didik denga

melibatkan peserta didik secara intelektual serta mendorong peserta didik merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara”⁸

Penggunaan strategi ini untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berfikir guna memahami isi bacaan secara serius. Selain itu, Stauffer menyatakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Strategi *DRTA* ini merupakan strategi penyempurna dari strategi *Direct Reading Activity (DRTA)*.⁹ Merujuk pada kenyataan tersebut, peneliti bermaksud memberikan alternatif sebagai solusi dengan menggunakan strategi pembelajaran membaca *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Rahim dalam penelitian Fitri menjelaskan bahwa dalam strategi *DRTA*, peserta didik diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi peserta didik menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik.¹⁰

Melalui strategi *DRTA* ini, diharapkan tidak hanya mampu mendorong minat baca peserta didik melainkan dituntut untuk memberikan prediksi dari sebuah cerita dan mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan oleh pendidik. Pendidik bisa memotivasi usaha dan konsentrasi peserta didik dengan melibatkan mereka secara

⁸ Aningsih & Jayanty, icy putri. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Di Kelas Iii Sdbani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Islam Bekasi. Jurnal Pedagogik vol.v no. 2 (September 2017). h. 24.

⁹ Ida Bagus Indra Kusuma, *Op.Cit.* h. 3.

¹⁰ Fitri Rofikasari, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity (Drta)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jlegiwinangun Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*, Vol. 2 No. 2 (Februari 2014), h. 2.

intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini peserta didik dituntut menebak jalan cerita melalui gambar yang diberikan oleh pendidik. Langkah ini merupakan cara pendidik untuk melatih metakognitif peserta didik yang berpikir sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa dibatasi oleh pendidik. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. *DRTA* memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks karena memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca serta memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks karena memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca peserta didik.
2. Perhatian pendidik terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kurang.

3. pendidik belum menggunakan strategi yang variatif dalam keterampilan membaca pemahaman.
4. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.
5. Kurangnya peranan pendidik dalam pembelajaran membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan belum pernah ada penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut:”Apakah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah, pendidik, dan peserta didik yaitu:

a) Bagi sekolah

Sekolah dapat memperkaya wawasan tentang strategi pembelajaran membaca khususnya tentang penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

b) Bagi pendidik

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

c) Bagi peserta didik

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

1. Pengertian Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Strategi membaca dan berpikir secara langsung atau *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* adalah untuk melatih peserta didik untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Menurut Stuffer dalam penelitian Mohammad Mehdi Yazdani menyebutkan bahwa:

*“The directed reading thinking activity (DRTA) was developed by Stauffer in 1969. The DRTA is a strategy that guides students in asking questions about a text, making predictions, and then reading to confirm or refute their predictions. Infact, DRTA provides the teacher an opportunity to guide students to think like good readers do by anticipating, predicting, and then confirming and modifying their ideas with the story. DRTA is mostly used with fiction, but it can be used successfully with nonfiction too.”*¹¹

Pernyataan diatas memiliki arti bahwa Aktivitas berpikir membaca yang diarahkan (*DRTA*) dikembangkan oleh Stauffer pada tahun 1969. *DRTA* adalah strategi yang membimbing peserta didik mengajukan pertanyaan tentang teks, membuat prediksi, dan kemudian membaca untuk mengkonfirmasi atau menolak

¹¹Mohammad Mehdi Yazdani, “ *Explicit Instruction of Reading Strategies: Directed Reading Thinking Activity vs. Guided Reading Strategies*”. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. *ELT Department, Faculty of Persian Literature and Foreign Languages, Roudehen Branch, Islamic Azad University, Roudehen, Iran* .Vol. 4 No. 3 (May 2015), h. 2.

prediksi. Faktanya *DRTA* memberi kesempatan kepada pendidik untuk membimbing peserta didik baik berfikir dalam memahami bacaan secara langsung membaca juga dapat membantu peserta didik ketika mereka kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan.

Menurut Tierney dan Readence dalam Muhammad Yusuf menyatakan bahwa *“Directed Reading Thinking Activity attempts “to equip the students with the ability to determine the purposes for read-ing; to extract, comprehend, and assimilate information; to examine reading material based upon purposes for reading; to suspend judgments; and to make decisions based upon information gleaned from reading.”*¹²

DRTA berusaha memberi peserta didik bekal kemampuan untuk menentukan tujuan membaca, untuk menyerap informasi serta memahaminya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rusell Stauffer dalam sumber yang sama. *DRTA* mampu menghasilkan pembaca yang bisa berpikir, belajar, dan uji. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* yang selanjutnya dalam tulisan ini disingkat (*DRTA*) adalah kegiatan yang efektif yang dapat dijadikan cara untuk membantu peserta didik dalam memahami sebuah teks bacaan yang dibacanya. Menurut Stauffer, membaca merupakan sebuah proses seperti proses kejiwaan. Dikatakan proses kejiwaan karena membaca memerlukan simbol-simbol (kata-kata) yang merupakan ringkasan dari ide-ide atau konsep-konsep yang dihasilkan oleh penulis. Jadi, membaca menuntut dari

¹² Muhammad Yusuf Kurniawan, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (Drta)*”.PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret (November 2014), h. 3.

pembaca untuk menggunakan pengalaman dan pengetahuannya untuk merekonstruksi serta menggabungkan ide-ide atau konsep-konsep yang dihasilkan oleh penulis.¹³

Stauffer dalam Rahim menciptakan kegiatan “*Directed Reading Thinking Activity*” (*DRTA*) yang digunakan untuk kemampuan berpikir kritis. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat: berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.¹⁴

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* atau Membaca dan Berfikir Secara Langsung (MBL), memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum, dengan strategi *DRTA* pendidik *DRTA* banyak digunakan dengan fiksi, tapi bisaberhasil digunakan dengan nonfiksi juga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad bahwa ia percaya bahwa

¹³K. Putri Anggreni, *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Sikap Sosial Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii Smp Dharma Wiweka Denpasar. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol. 3 (Tahun 2013). h. 6.

¹⁴Ahmad, H.P & Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*(Jakarta: Erlangga, 2016), h. 45.

DRTA adalah salah satu strategi yang terkuat dapat membantu pendidik agar melibatkan peserta didik secara aktif untuk membaca dan sebuah teks yang mereka baca. Keuntungan lainnya adalah aktivitas berpikir membaca yang diarahkan adalah model yang jauh lebih kuat untuk membangun independen pembaca dan peserta didik. Menurut Dwi Andriani dalam penelitiannya di Yordania menyatakan bahwa:

“DRTA is a comprehension strategy that guides students in asking questions about a text, making predictions, and then reading to confirm or refute their predictions. Directed Reading assignments will help them read purposefully and to better effect than if they simply attempt to wade through a chapter with the help of a dictionary. With ESL students, it is often better to discuss before they read, rather than the reverse. The DRTA is an instructional framework that views reading as a problem-solving process best accomplished in a social context.”¹⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sebuah strategi mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencoba membekali pembaca dengan kemampuan untuk menentukan tujuan membaca, kemampuan untuk mengekstrak, memahami, dan mengasimilasi informasi, kemampuan membuat prediksi berdasarkan pada tujuan membaca. Ada beberapa alasan untuk DRTA bahwa memiliki banyak kelebihan dalam pengajaran dan pembelajaran membaca. DRTA dapat membantu mengembangkan

¹⁵Dwi Andriani, *The Influence of Reading Comprehension Achievement at the Eighth Grade Students of SMP Muhammadiyah 1 Rawa Bening By Using DRTA and KWL Strategies*. Students of English Study Program Language and Arts Department Faculty of Teachers Training and Education Riau University. TELL-US JOURNAL, Vol. 2, Issue 2, December 2016. Diakses pada 19 juli 2018. h. 9.

keterampilan membaca kritis dan strategi dapat mendorong siswa untuk menjadipembaca aktif.

2. Tahapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) menekankan kegiatan berfikir pada waktu membaca. Peserta didik dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* menekankan pentingnya penggunaan prediksi selama pra membaca untuk mengangkat pengawasan peserta didik mengenai pemahaman mereka selama waktu pengarahannya pelajaran. Stauffer menjelaskan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi peserta didik dan pendidik terhadap teks secara keseluruhan. Berikut penjelasan langkah-langkah Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

a. Memprediksi

Pada langkah pertama, pendidik menyiapkan peserta didik untuk membaca dan membantu mereka berfikir tentang apa yang akan mereka baca sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik belajar untuk memprediksi apa yang akan mereka baca berdasarkan pada petunjuk yang tersedia di dalam teks, seperti gambar,

tulisan tebal dalam bagian teks dengan membaca sekilas. Para peserta didik belajar untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan mereka baca dan untuk mengatur prediksi sebelum kegiatan membaca dimulai. Selama langkah ini, peran pendidik adalah untuk mengaktifkan keduanya dengan bertanya kepada peserta didik tentang prediksi mereka. Ini adalah waktu untuk menebak, mengantisipasi dan menghipotesa.

b. Membaca

Langkah berikutnya adalah membaca. Para peserta didik diminta untuk membaca teks dalam hati untuk memverifikasi keakuratan prediksi mereka. Beberapa prediksi mereka akan ditolak dan beberapa akan diterima setelah membaca lebih lanjut. Tidak ada prediksi yang benar atau salah, hanya beberapa prediksi dinilai kurang akurat dibandingkan yang lain.

c. Membuktikan

Selama langkah ini peserta didik membaca kembali teks agar mereka dapat memverifikasi prediksi mereka. Peserta didik memverifikasi keakuratan prediksi mereka dengan menemukan pernyataan dalam teks dan membacanya secara lisan dalam kelas. Pendidik berfungsi sebagai pembimbing, penyaring, dan memperdalam bacaan atau proses berfikir. Langkah ini telah dibangun pada tahap-tahap sebelumnya, dimana peserta didik membuat prediksi dan membaca

untuk menemukan bukti. Pada langkah ini, peserta didikan mengkonfirmasi atau merevisi prediksi mereka.¹⁶

Abidin menegaskan bahwa strategi *DRTA* dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut: 1) Pendidik memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa tentang isi bacaan. 2) peserta didik membuat prediksi bacaan yang akan dibacanya. Jika peserta didik belum mampu pendidik harus memancing peserta didik untuk membuat prediksi. Dusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. 3) Peserta didik membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini pendidik harus mampu membimbing agar peserta didik melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca peserta didik, dan membantu peserta didik yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut. 4) Menguji prediksi, pada tahap ini peserta didik diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat peserta didik salah, peserta didik harus mampu menunjukkan letak ketidaksesuaian tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya. 5) Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar,

¹⁶Apri Damai Ssagita Krisanndi dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. (Bekasi: Media Maxima, 2018). h. 32.

diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).¹⁷

Menurut Stauffer dalam I Wyn. Radiarta Wiguna menjelaskan, DRTA dalam penerapannya dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu: (1) membuat prediksi berdasarkan judul bacaan, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, (3) membaca bahan bacaan, (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, dan (5) mengulangi kembali prosedur 1 sampai 4 dan membuat ringkasan serta menjawab pertanyaan.¹⁸

Berdasarkan dari ke-5 langkah di atas dapat diketahui bahwa kegiatan berpikir dapat terjadi pada langkah pertama dan kedua, yaitu pada saat membuat prediksi. Artinya, kegiatan berpikir dilakukan sebelum kegiatan membaca. Pada langkah membuat prediksi ini peserta didik dilatih untuk membuat suatu hipotesis berdasarkan gambar dan judul bacaan, kemudian pada tahap membaca secara intensif peserta didik dapat membuktikan atau mencari pembuktian untuk hipotesis yang dibuatnya. Pada kegiatan membaca bahan bacaan ini peserta didik akan mencari pembenaran untuk hipotesisnya. Dengan demikian, peserta didik akan membaca dengan bersungguh-sungguh. Pada akhirnya peserta didik akan menemukan pembenaran untuk hipotesisnya. Jika kebetulan hipotesis yang dibuat sudah benar,

¹⁷Samsu Somadayo, "The Effect Of Learning Model DRTA Toward Students' Reading Comprehension Ability Seeing From Their Reading Interest". *Journal Of Education and Practice*, Vol. 4 No. 8. (August 2013), h. 2.

¹⁸I wyn. Radiarta wiguna, "Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan kintamani tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal mimbar pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2014), h. 3.

maka peserta didikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan. “Strategi *DRTA* merupakan strategi yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks dan peserta didik akan membuat prediksi apa yang akan terjadi dalam teks dan membuktikannya setelah ia membaca”.

3. Tujuan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (*DRTA*)

Kegiatan *DRTA* menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pengajaran kelompok dan individual. Kegiatan *DRTA* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Beck dan McKeown dalam Kurniawan menyatakan bahwa bahan yang digunakan dapat berupa cerita fiktif atau tulisan non fiktif. Secara lebih rinci tujuan-tujuan yang mencakup:

- a. Pengembangan pemahaman. Kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis.
- b. Pengembangan tujuan membaca. Tujuan membaca setiap individu dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan peserta didik.
- c. Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini menghasilkan berbagai jenis membaca.

- d. Pengamatan bacaan. Pengamatan ini mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.¹⁹

Strategi *DRTA* menuntut peserta didik terlihat aktif dengan pembelajaran. Hal itu dikarenakan strategi *DRTA* melibatkan peserta didik dengan bacaan secara intensif. Sebelum membaca, peserta didik membuat prediksi-prediksi dari petunjuk judul dan gambar, setelah itu mencocokkan prediksi tersebut dengan teks. Barulah setelah itu, peserta didik membaca teks utuh, lalu mengajarkan tes yang berkaitan dengan bacaan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*:

- a. Strategi *DRTA* ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga pendidik dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.

¹⁹Samsu Somadayo, *Loc. Cit.* h. 3.

- b. Strategi *DRTA* merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya.
- c. Strategi *DRTA* dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, karena dalam strategi *DRTA* menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani peserta didik secara audio-visual, tetapi juga kinestesis.
- d. Strategi *DRTA* menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.
- e. Strategi *DRTA* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

Selain memiliki banyak kelebihan, strategi Directed Reading Thinking Activity (*DRTA*) juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Strategi *DRTA* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- b. Strategi *DRTA* mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan peserta didik, melalui pemahaman membaca langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh pendidik.²⁰

²⁰Faisal Mujaddid, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *DRTA* (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal PGSD FKIP*, Universitas Sebelas Maret (Maret 2015), h. 6.

B. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Dikatakan demikian karena dalam proses membaca terlibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, utjuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi sarana bacaan, tingkat keterbacaan, lingkungan, kebiasaan, dan tradisi membaca dengan kata lain, dalam proses membaca terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan mengorganisasi dalam menangkap makna bacaan secara utuh.²¹ Selain itu, seorang pembaca dituntut untuk mampu mengenal aksara, tanda-tanda baca, dan mengkorelasikannya dengan unsur-unsur linguistik yang formal, misalnya dengan makna. Tanpa memiliki perangkat komponen di atas, tidak mungkin seseorang dapat melakukan kegiatan membaca dengan sempurna. Somadayo mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.²²

Membaca merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia yang ingin maju. Seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan

²¹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 5.

²² Samsu Somadayo, *Loc.Cit.* h. 1.

salah satunya dengan membaca seperti slogan berikut “Membaca adalah jendela Informasi”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhadi “Berapa juta eksemplar surat kabar terbit hari ini di seluruh dunia? Berapa eksemplar majalah buku terbit tiap tahun?” Anda dapat bayangkan hal itu. Semuanya menyajikan informasi-informasi, baik pengetahuan, fakta, hasil penelitian, perkembangan politik, ulasan, liputan, peristiwa, dan sebagainya, jika kita tidak mau dikatakan sebagai masyarakat yang paling terbelakang, makanya semacam kewajiban atau kebutuhan untuk membaca, membaca seri-seri bahan cetak tersebut minimal yang berkepentingan dengan kebutuhan kita. Membaca merupakan suatu keterampilan yang bersifat apresiatif, rumit, dan kompleks.²³

Kemampuan membaca pemahaman suatu hal yang sangat penting dalam suatu masyarakat. Melalui membaca masyarakat dapat menyerap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan. Pentingnya kemampuan dan keterampilan membaca untuk setiap orang diungkapkan oleh Burn dalam Rahim bahwa:

“Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju”. Masyarakat akan cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika individu-individu yang ada dalam masyarakat itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Sebaliknya ketika sebuah masyarakat memiliki kemampuan dan budaya yang rendah akan relatif lebih lambat dalam menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.²⁴

²³Dalman, *Loc. Cit.* h. 6.

²⁴Wawan Krismanto, “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Melalui metode *survey, question, read, recite, review (sq3r)* Pada siswa kelas iv sd negeri 46 parepare”. *Jurnal*

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa setiap orang harus menguasai keterampilan membaca agar kehidupan dalam suatu masyarakat semakin maju. Masyarakat akan cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika individu-individu yang ada di dalam masyarakat itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Dikarenakan saat ini media surat kabar tertulis banyak memberikan informasi-informasi tentang perubahan zaman serta adat yang terjadi di luar sana. Sebaliknya ketika sebuah masyarakat memiliki kemampuan dan budaya yang rendah akan relatif lebih lambat dalam menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, karena mereka tidak mengetahui perubahan yang terjadi di luar sana sehingga mereka tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada.

Anderson, Pearson, dan Teng dalam Muhammad Yusuf bahwa “...reading comprehension is viewed as the process of interpreting new information and assimilating this information into memory structures”. Artinya membaca pemahaman dilihat sebagai proses membaca dalam menginterpretasikan informasi baru dan menggabungkan informasi tersebut ke dalam struktur memori.²⁵

Dikatakan demikian, karena berbagai faktor saling berhubungan dan berkoordinasi dalam menunjang terhadap pemahaman bacaan. Dalam proses ini terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membandingkan,

membedakan, menganalisis, dan mengorganisasikan mengorganisasikan yang saling bekerja sama untuk menangkap makna yang terdapat dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.²⁶ Dengan demikian, membaca sebenarnya merupakan suatu proses penggalan informasi dari suatu teks kedalam pengetahuan kita.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyanjian kembali lambang-lambang grafis yaitu mengembangkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan, mencakup mengolah tulisan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna (*a recording and decoding process*). Aspek pembaca sandi atau decoding adalah menghubungkan kata-kata tulisan (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.²⁷

²⁶Tarigan, H, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:CV Angkasa, 2015), h. 7.

²⁷*Ibid.* h. 7.

Rubin dalam Somadayo membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.²⁸ Turner dalam Somadayo, mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.²⁹

Membaca merupakan kemampuan yang sangat runtut atau kompleks. Membaca bukanlah kegiatan melihat lambang yang tertulis dalam tulisan semata. Banyak cara yang dilakukan oleh seorang pembaca, agar mampu memahami materi yang dibacanya. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.³⁰

Pengajaran membaca pemahaman didalamnya peserta didik diharap dapat memahami isi dari suatu bacaan yang sedang dibacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi dalam jurnal siti rodiyah bahwa “membaca pemahaman merupakan salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan”. Sehingga untuk

²⁸Somadayo, *Op.Cit.* h. 3.

²⁹*Ibid.* h. 4.

³⁰Sauturrasik, “Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Ambunten”. *Jurnal Lensa*. Vol. 5 Jilid I (Mei 2015), h. 2.

dapat memahami dari sebuah tulisan, peserta didik harus mau membaca dan memahami bacaan³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis melalui suatu interaksi antara pembaca dengan penulis yang diwakili oleh tulisannya. Selain itu membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Interaksi tersebut terjadi kontak antara karakteristik yang dimiliki pembaca dan karakteristik yang diwakili penulis. Kontak antara kedua karakteristik itu akan melahirkan pemahaman pembaca terhadap ide atau gagasan penulis. Hal ini berarti, membaca bukan semata-mata menyuarakan bahasa tulis dan mengikuti baris demi baris tulisan tersebut, tetapi berusaha untuk memperoleh pesan, amanat, dan makna yang disampaikan penulis melalui media bacaan secara utuh dan menyeluruh.

Pemahaman adalah suatu proses mental sebagai perwujudan dari aktivitas kognisi yang tidak bisa dilihat. Produk dan pemahaman adalah perilaku yang dihasilkan setelah proses pemahaman itu terjadi misalnya menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Untuk melakukan pemahaman membaca memerlukan beberapa teknik untuk dapat menguasai pemahaman membaca.³² Menurut Weiner

³¹ Siti Rodiyah, "Jurnal Pendidikan Khusus Penerapan Strategi Drta (Directed Reading Thinking Activity) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas Viii Di Slb". Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2016), h. 2.

³² Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 18.

dalam Tarigan bahwa “membaca pemahaman merupakan suatu proses yang rumit yang berlangsung pada diri seorang pembaca.” Dikatakan demikian karena dalam proses tersebut pembaca menggunakan segala kapasitas mental yang dimilikinya untuk memperoleh makna (pemahaman) dari bahan yang dibacanya.³³ Perlu kita ketahui, bahwa sebuah pemahaman akan terjadi bila pembaca memiliki sarana pemahaman seperti mengenal dan memahami kata-kata, kalimat, dan mampu menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pendapat tersebut sejalan dengan Tampubolon bahwa, “ membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan penalaran dan ingatan dalam upaya menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan pengarang.”³⁴

Proses membaca pemahaman pembaca juga mempelajari cara-cara pengarang dalam menyajikan pikirannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam membaca pemahaman, pembaca memperoleh dua jenis pengetahuan, yaitu informasi-informasi dan cara penyajian pengarang. Oleh karena itu, selain memperkaya pengetahuan, membaca pemahaman juga dapat meningkatkan daya ingat pembaca. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk mengukur pemahaman isi bacaan bertolak pada pendapat yang dikemukakan Slamet dalam bukunya “*Speed Reading*”, Sistem Membaca Cepat dan Efektif pemahaman bacaan antara lain dapat

³³Tarigan, *Op.Cit.* h. 14.

³⁴Sukamong Boliti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing”.*Jurnal Kreatif Taduloka Online*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2014), h. 3.

diukur melalui pertanyaan tentang kemampuan untuk mengerti ide pokok detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu: 1) menguasai perbendaharaan katanya. 2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa).³⁵ “Pertanyaan yang senada diungkapkan oleh Bond dalam Achmad yang menyatakan bahwa “membaca merupakan kegiatan yang kompleks berupa proses berfikir yang dalam yang mengarah pada tujuan yaitu memahami bacaan yang dibacanya.”³⁶ Seperti juga yang dikemukakan Harjasujana dalam Sauturrasik bahwa pemahaman terhadap struktur paragraf dan kemampuan untuk mengetahui ide pokok memberikan sumbangan besar terhadap kecermatan isi bacaan.”³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek-aspek pemahaman bacaan yang dijadikan tolak ukur untuk menilai pemahaman bacaan meliputi: a) pemahaman atas gagasan utama, b) pemahaman akan gagasan penjelas, c) pemahaman akan maksud/pandangan pengarang, dan d) kemampuan menyimpulkan bacaan. Aspek-aspek pengukuran pemahaman bacaan di atas, termasuk pada pengecekan pemahaman dari sudut isi wacana, yang berkenaan dengan pemahaman terhadap fakta-fakta tersurat, fakta tersirat, perkiraan/anggapan, dan penilaian terhadap isi teks.

³⁵Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h .4.

³⁶Achmad, *Op.Cit.* h. 50.

³⁷Sauturrasik, *Loc.Cit.* h. 3.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran (pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia, juga pengajaran membaca), tingkat pencapaian tujuan pengajaran senantiasa dikaitkan dengan ranah Bloom yang terkenal dengan taksonomi. Ketiga ranah dimaksud meliputi ranah kognitif afektif, dan psikomotor. Pengukuran keberhasilan pengajaran membaca tentu harus bertolak dari ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut a) ranah kognitif berkenaan dengan aktivitas kognitif pembaca dalam pemahaman bacaan b) ranah afektif berkenaan dengan berbagai afeksi peserta didik untuk membaca, seperti sikap, minat, motivasi, dan c) psikomotor berkenaan dengan aktivitas fisik pembaca sewaktu membaca.³⁸

Selanjutnya Nurgiyantoro menegaskan bahwa “penekanan tes kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Kegiatan memahami informasi itu sendiri sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dilakukan atau dibuat secara berjenjang, mulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat evaluasi (C6), untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenjang tersebut C1, C2 dan C3. Jenjang kognisi dalam penelitian ini yang dijadikan acuan bagi pengukuran pemahaman bacaan yang bertolak pada jenjang kognisi yang diajukan Bloom.³⁹ Menurut, jenjang kognisi tingkatan-tingkatan pemahaman terbagi dalam tujuh tingkatan, yaitu jenjang ingatan, terjemahan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tes kemampuan membaca pada tingkat ingatan (C1) menghendaki peserta didik untuk menyebutkan kembali fakta, defini

³⁸ Achmad. *Op.Cit.*, h. 47.

³⁹ *Ibid.* h. 50.

atau konsep yang terdapat dalam wacana. Pada hakikatnya tes tingkat ingatan tersebut untuk mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana. Tes kemampuan membaca tingkat terjemahan (C2) menuntut peserta didik untuk mampu menterjemahkan kata-kata dalam wacana yang dibacanya. Penerjemahan kata-kata yang dilakukan dimaksudkan untuk memahami maksud kalimat sesuai konteksnya.

Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman (C3) menuntut peserta didik untuk memahami wacana yang dibacanya. Pemahaman yang dilakukan dimaksudkan untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal, selain itu kemampuan peserta didik dalam memahami dan memilih parafrase secara tepat.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan seperti yang dikatakan oleh Bond dalam Achmad.⁴⁰ Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakupi, memahami makna bacaan⁴¹. Selain yang telah disampaikan di atas,

⁴⁰*Ibid.* h. 51.

⁴¹Tarigan.*Op.Cit.* h. 9-10.

terdapat pula beberapa tujuan membaca lainnya yang erat kaitannya dengan makna, diantaranya:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti itu disebut membaca memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*),
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti itu disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang

dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Hal ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, atau membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).⁴²

3. Aktivitas Membaca Pemahaman

⁴² Iisrohli Irawati dan Agus Budi K .*Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Teknik Porpe Pada Mata Kuliah Reading*. Magistra STKIP PGRI Pacitan. No. 89 (September 2014). h. 9.

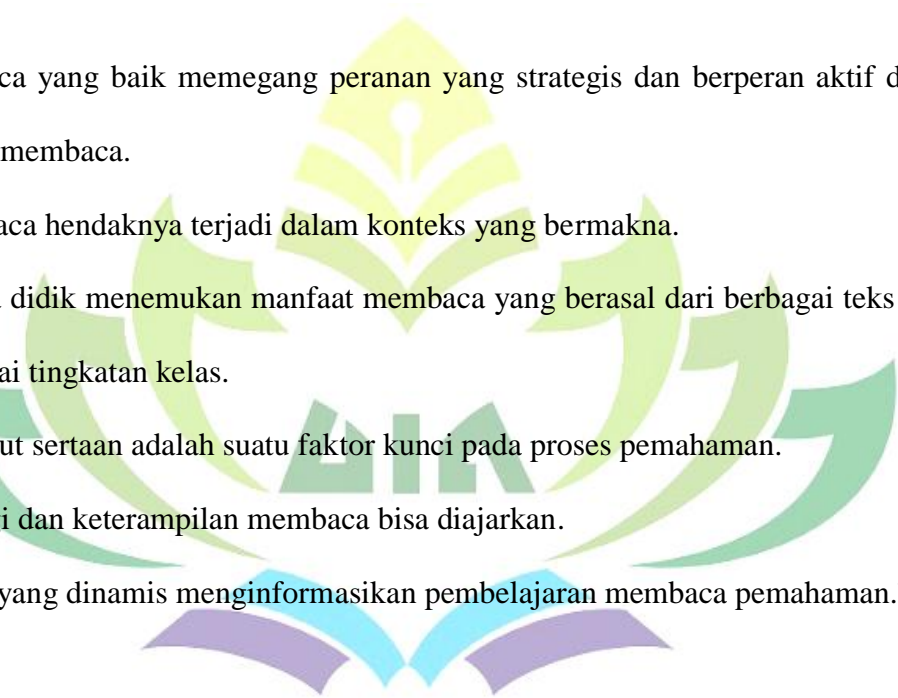
Membaca berhubungan dengan pemahaman kata dan pemahaman isi. Pemahaman kata berhubungan dengan proses bagaimana seseorang mengenal symbol-simbol tertulis agar dapat disamakan dengan bahasa lisan. Pemahaman isi merupakan membuat pemahaman terhadap kata kata dan kalimat saling berhubungan untuk dapat memahami suatu bacaan. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.⁴³

Berdasarkan berbagai pengertian di atas terhadap perkembangan kegiatan membaca, muncul definisi baru terhadap proses membaca. Kemampuan membaca pemahaman berhubungan dengan proses berpikir. Dalam hal ini, seorang tokoh psikologi yang terkenal, yaitu Piaget bahwa perkembangan berpikir manusia bertahap-tahap dan akan semakin kompleks pada tahap yang lebih lanjut. Pada setiap tahap ditandai oleh terbentuknya struktur konsep atau intelektual tertentu yang disebut skema. Skema menjadi mediator antara seseorang dengan lingkungannya.

4. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman yaitu:

⁴³ Sauturassik, *Op.Cit.* h. 2.

- 
- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
 - b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
 - c. Pendidik membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar peserta didik.
 - d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
 - e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
 - f. peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
 - g. Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
 - h. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
 - i. Akses yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.⁴⁴

5. Tingkat Pemahaman dalam Membaca

Kemampuan atau pemahaman suatu bacaan merupakan suatu kemampuan yang esensial yang diidamkan setiap pembaca, karena sasaran utama kegiatan membaca adalah untuk memahami apa yang dibaca. Pemahaman suatu wacana merupakan hasil dari suatu proses yang bersifat interaktif, karena pembaca bukan hanya memetik dan mengambil makna dari apa yang dibaca, tetapi juga mengadakan pertukaran ide

⁴⁴ Wahyuningsih Rahayu, *Model pembelajaran Komeks Bermuatan nilai-nilai Pendidikan Berkarakter Aspek Membaca Intensif di SD*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 18-19.

secara interaktif dengan ide yang tertuang dalam wacana yang dibaca. Pemahaman membaca bukan merupakan proses yang bersifat fisik, melainkan merupakan aktivitas kognisi yang tidak dapat dilihat dan diara. Proses pemahaman tersebut terjadi di dalam pikiran yang melibatkan proses pengolahan antara informasi yang bersifat visual dan nonvisual.

Informasi visual merupakan informasi grafis yang diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi nonvisual adalah informasi yang ada di dalam konsep berpikir para pembaca.” Dengan demikian, jelas bahwa pemahaman membaca tersebut merupakan proses kognisi. Tingkat pemahaman dibagi ke dalam empat klasifikasi, yakni pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal merupakan keterampilan memahami yang paling sederhana atau paling dasar karena hanya memerlukan sedikit kegiatan berpikir. Keterampilan ini merupakan keterampilan menemukan makna kata dan kalimat dalam konteks secara langsung.

b. Interpretasi

Pemahaman kategori atau tingkat kedua ini adalah pemahaman yang melibatkan keterampilan berpikir yang diperlukan pembaca untuk mengidentifikasi gagasan dan makna yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks. Untuk dapat menemukan makna yang implisit ini, keterampilan berpikir pembaca meliputi kemampuan menggeneralisasi, menemukan hubungan sebab akibat,

mengidentifikasi motif-motif, menemukan hubungan antar bagian teks, memprediksi kesimpulan, dan membuat perbandingan.

c. Pemahaman Kritis

Keterampilan membaca dengan pemahaman kritis adalah keterampilan membaca yang dimiliki oleh pembaca yang tidak hanya mampu memaknai bacaan secara literal dan menginterpretasikannya. Pembaca pada kategori ini juga mampu menilai apa yang dibacanya. Pembaca mampu menilai secara kritis gagasan-gagasan yang disampaikan penulis.

d. Pemahaman Kreatif

Keterampilan membaca dengan pemahaman kreatif merupakan keterampilan membaca yang berada pada tingkat paling tinggi. Pembaca kategori ini mampu menerapkan gagasan-gagasan yang ada pada teks atau bacaan kesituasi baru; mengombinasikan gagasan yang dimiliki pembaca dengan gagasan dalam teks serta mampu memperluas konsep-konsep yang ada dalam teks dibacanya.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, tingkat pemahaman dalam membaca yang peneliti maksud menitik beratkan pada tinggi rendahnya kemampuan membaca memahami wacana secara literal, inferensial, dan kritikal. Tingkat kemampuan apresiasi tidak akan peneliti uji, karena pengukuran tingkat pemahaman tersebut memerlukan pengujian khusus yang bukan dengan tes objektif. Ketiga tingkat pemahaman membaca tersebut diuji dengan tes pilihan ganda.

⁴⁵*Ibid.* h. 18.

6. Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, Peserta didik perlu dilatih secara intensif untuk memahami suatu teks bacaan. Menurut Dalman yang perlu diuji dalam kemampuan memahami isi bacaan.

Penilaian kemampuan membaca yang bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan dapat dilakukan dengan melihat ikhtisar kemampuan membaca.

Farr dalam Arini Mega, mengemukakan intisari rincian kemampuan memahami bacaan untuk peserta didik SD sebagai berikut.

- a. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana
- b. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya
- c. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan
- d. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.⁴⁶

Dari keempat kemampuan tersebut, indikator dalam kemampuan membacapemahaman dalam penelitian ini akan dijelaskan pada masing-masing indikator, yaitu:

⁴⁶Arini Mega Silviana, "Peningkatan Membaca Pemahaman Cerpen Menggunakan Strategi Metakognitif dan Teknik Membaca Retensi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2013), h. 5.

- a. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana. Peserta didik dapat mengerti makna kata-kata sulit (yang tidak biasa digunakan) dalam cerita.
- b. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya. peserta didik dapat menjelaskan keruntutan cerita antar bagian satu dengan bagian lain dan dapat memberikan sebuah kesimpulan.
- c. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana. peserta didik dapat menjelaskan pokok pikiran paragraf dalam cerita pendek.
- d. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, perkembangan neurologis dan alat kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

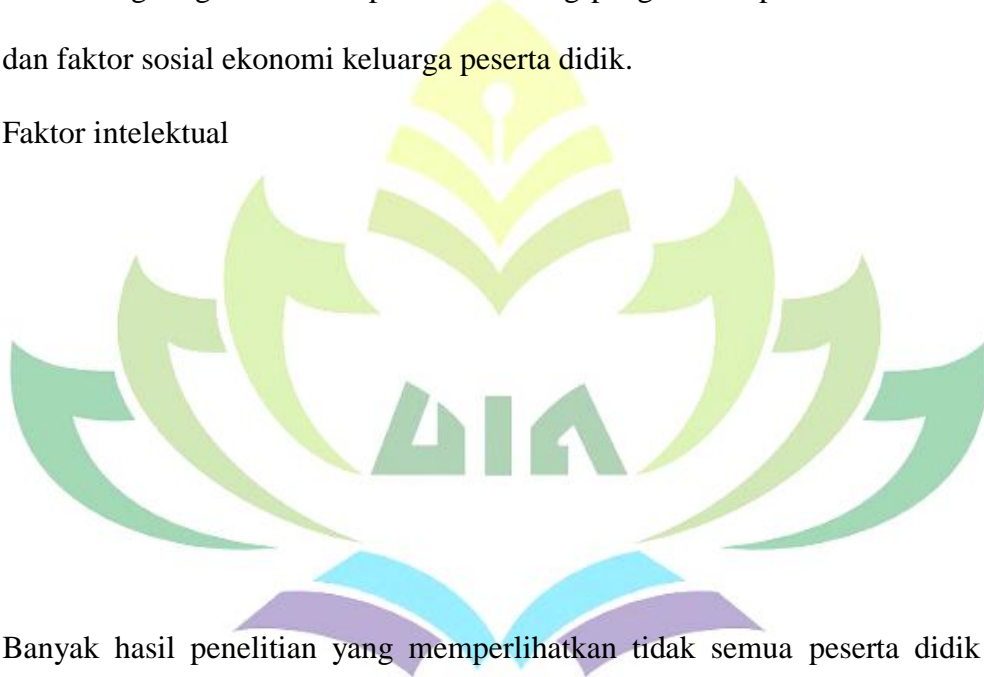
2. Faktor psikologi

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman peserta didik di rumah dan faktor sosial ekonomi keluarga peserta didik.

4. Faktor intelektual



Banyak hasil penelitian yang memperlihatkan tidak semua peserta didik yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, inteligensi anak tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan membaca. Masih ada faktor yang lain seperti cara mengajar pendidik, prosedur dan kemampuan pendidik.

C. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka

diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD). Ejaan tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Adapun pendidikan formal, pendidiklah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan pendidikan nonformal dilakukan diluar jam sekolah, dapat melalui kursus pelatihan-pelatihan dan lain-lain.

2. Kompetensi Bahasa Indonesia

Standar kompetensi membaca di kelas V SD adalah (3) *Membaca* Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar yang dimiliki adalah (3.2) Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit. Tujuan pembelajaran membaca di SD pada peserta didik adalah tercapainya “kemahiran wacana” yaitu kemampuan membaca yang ditandai oleh adanya kemampuan pembaca dalam

memaknai, meringkas, menjelaskan dan menyintesis informasi yang terdapat di dalam bacaan. Tujuan ini berlaku pula pada tujuan pembelajaran membaca bacaan yang diajarkan di kelas V SD, yakni “agar peserta didik mampu membaca cepat dan memahami isinya, serta dapat memaknai kata-kata sukar, baik dengan menggunakan kamus maupun dengan sumber-sumber lainnya”.



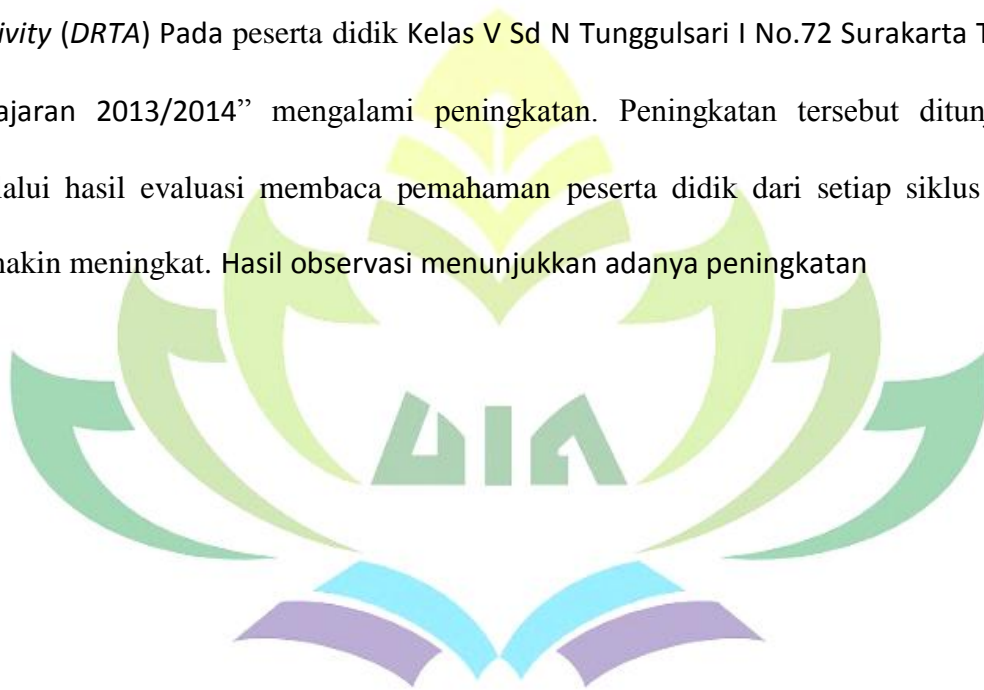
D. Penelitian Relevan



Strategi *DRTA* dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Dilla Puspitasari yang menyatakan bahwa Strategi *DRTA* dapat mengaktifkan peserta didik karena peserta didik mampu membangun pengetahuannya melalui kegiatan membuat prediksi isi cerita berdasarkan judul dan gambar, serta menilai ketepatan prediksi isi paragraf sehingga pada akhirnya

kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas.⁴⁷

Hasil penelitian oleh Retna Fitrihastuti 2013 tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Pada peserta didik Kelas V Sd N Tunggulsari I No.72 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukan melalui hasil evaluasi membaca pemahaman peserta didik dari setiap siklus yang semakin meningkat. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan



keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat dalam 3 indikator keterampilan membaca pemahaman yaitu menjawab pertanyaan tentang isi wacana pada pra siklus sebesar 47,22%, siklus I sebesar 68,05%, dan

⁴⁷Dilla Puspitasari. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga*. Jurnal METAFORA Volume 2 No 1 Oktober 2015.h. 16.

siklus II sebesar 87,495. Mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung dalam wacana pada pra siklus I sebesar 44,44%, siklus I 65,27%, dan siklus II mencapai 84,72%, sedangkan menyimpulkan isi wacana dengan kalimat sendiri dan bahasa yang runtut pada pra siklus sebesar 41,67%, siklus I 61,11%, dan siklus II 81,94%.⁴⁸

E. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir adalah hasil pemikiran peneliti berdasarkan konsep/teori yang ada tentang variable yang diteliti dan dirumuskan dari masalah penelitian.⁴⁹ Kerangka fikir merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.

⁴⁸ Retna Fitrihastuti, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Pada Siswa Kelas V Sd N Tunggulsari I No.72 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 1.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Akfabeta, 2013), h. 91.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antar variabel.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Melalui membaca peserta didik akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat dimiliki peserta didik apabila berlatih secara terus menerus. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi pada kenyataan yang ada belum semua peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut. Seperti yang diungkapkan Dika Zuchdan Sumira “membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standarstandar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu”⁵⁰. Keterampilan membaca pemahaman bukan sekedar asal membaca saja akan tetapi harus didasari dengan pemahaman akan makna atau isi dari bacaan baik yang tersirat maupun tersurat.

Banyak peserta didik yang dapat membaca secara lancar semua bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran di

⁵⁰ Dika Zuchdan Sumira, “Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD”. *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017), h. 2.

sekolah, pendidik menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan mempelajari materi yang sedang diajarkan. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam penyampaian materi kemampuan membaca pemahaman adalah dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks. Peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar, peranan pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* peserta didik akan berpikir karena peserta didik membuat berbagai prediksi sebelum dan selama membaca. Adanya prediksi, peserta didik secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Ni Made Rusni Bunadi yang menyatakan bahwa “Kelebihan strategi *DRTA* ini terletak pada kemampuan prediksi atau analisis peserta didik. Di sini peserta didik diajak berfikir, lebih tepatnya yaitu menggambarkan isi bacaan lewat suatu media terlebih dahulu sebelum peserta didik membaca bacaan yang akan diberikan. Dengan demikian daya pemahaman peserta didik setelah mencocokkan prediksi dengan bacaan yang telah dibaca menjadi lebih kuat”.⁵¹

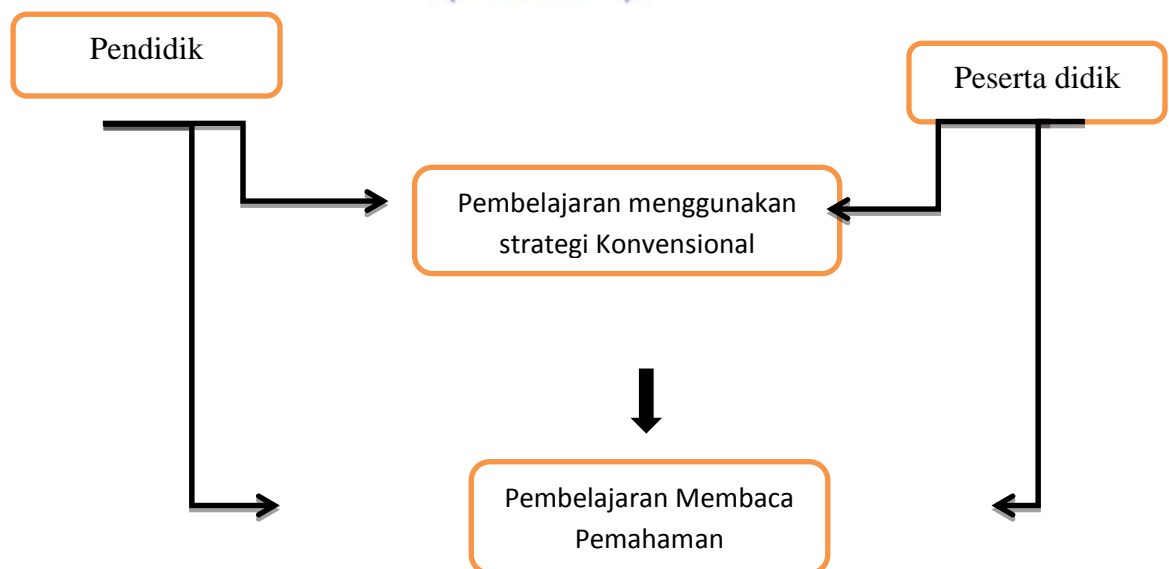
⁵¹ Ni Made Rusni Bunadi, “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas

Pernyata di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Kurniawan bahwa *DRTA* berusaha memberi peserta didik bekal kemampuan untuk menentukan tujuan membaca, untuk menyerap informasi serta memahaminya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh RusellStauffer dalam sumber yang sama. *DRTA* mampu menghasilkan pembaca yang bisa berpikir, belajar, dan uji.⁵²

Rasa keingin tahuan peserta didik terhadap kebenaran jawaban membuat peserta didik lebih cermat membaca teks sehingga menjadikan kegiatan membaca menjadi lebih bermakna. Secara teoretis, membaca pemahaman merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik agar mendapat pengetahuan/informasi dari sebuah cerita secara utuh. Sehingga peserta didikan mampu mengetahui unsur pembangun dari cerita dan dapat mengapresiasi cerita tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memastikan bahwa strategi *DRTA* (X) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Y). Untuk memperjelas kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, berikut ini disajikan skema alur berpikir yang menggambarkan penerapan variabel bebas dapat meningkatkan variabel terikat untuk penelitian jenis tindakan kelas.

Vii E Smp Negeri 4 Kubutambahan". *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha* Vol. 2 No 1 (Desember 2014), h. 2.

⁵²Muhammad Yusuf Kurniawan, *Loc.Cit.* h. 2.





Pembelajaran Membaca Menggunakan *Directed Reading Thinking Activity*(DRTA)



Pembelajaran
Pemahaman Efektif

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu: Penggunaan strategi *DRTA*(*Directed Reading Thinking Activity*) Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman padapeserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah tahun pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang mana penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembang kerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik sebagai peneliti yang pola perubahan dan kerjasamanya bersifat kolaboratif.⁵³

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga unsur atau konsep yaitu:

- a. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) serta refleksi (*reflect*).⁵⁴

⁵³Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h. 41.

⁵⁴Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: UPI PRESS. 2014). h.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilakukan serta berapa siklus yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan strategi *DRTA*.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung kelas V untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan maret semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari PTK adalah peserta didik kelas V MI Al- Qur'anniyah Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 40 orang. Dalam pelaksanaan PTK peneliti mengambil kelas V dikarenakan hasil belajar di kelas yang masih banyak belum mencapai KKM yaitu 70.

C. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi *DRTA* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

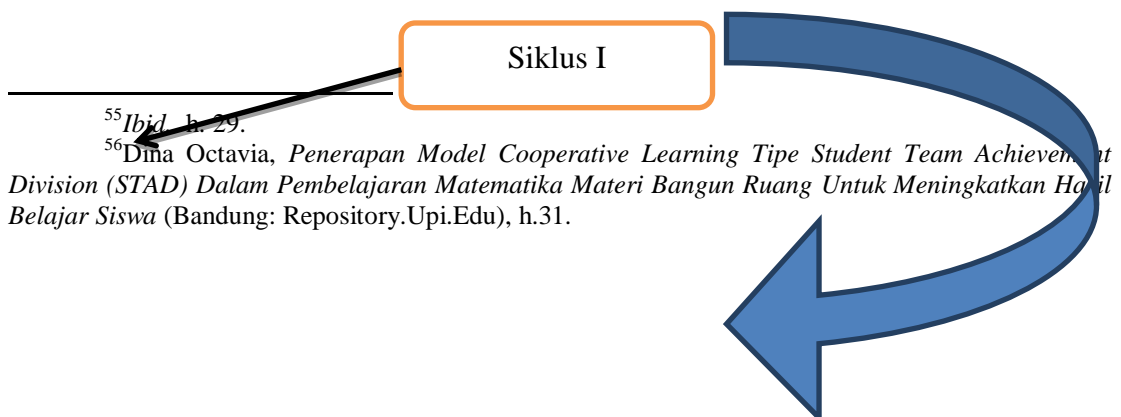
1. Persiapan PTK

Pelaksanaan PTK perlu membuat instrumental yang akan digunakan dalam proses pelaksanaannya yaitu strategi *DRTA* serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu peneliti juga membuat perangkat pembelajaran berupa: 1) lembar kerja peserta didik, 2) lembar pengamatan diskusi, 3) lembar evaluasi.

2. Prosedur Penelitian

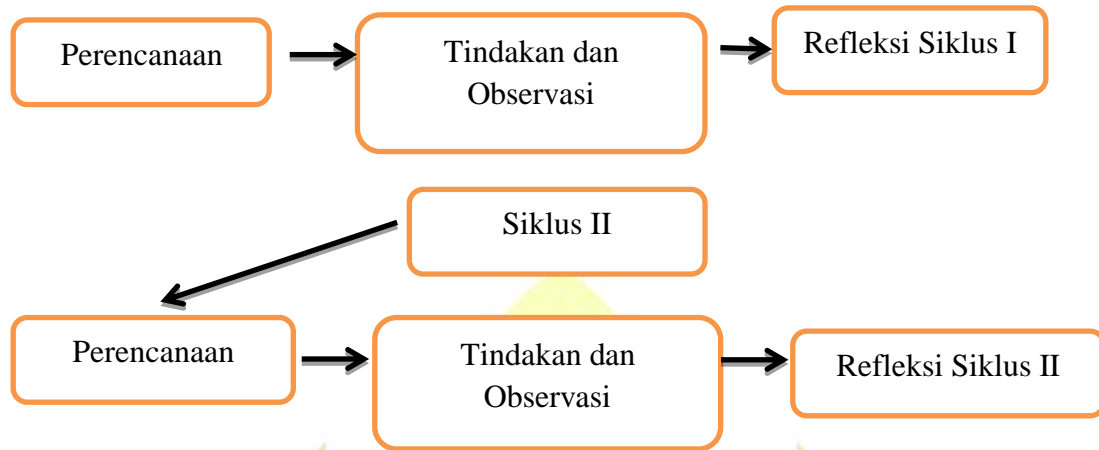
Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tetapi yang paling dikenal dan bisa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan ada 4 langkah dan pengulangan yang disajikan dalam bagan dibawah ini:⁵⁵

Bagan 2
Alur Penelitian Riset Aksi Model John Elliot⁵⁶



⁵⁵*Ibid.*, h. 29.

⁵⁶Dina Octavia, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Bandung: Repository.Upi.Edu), h.31.



Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan diatas adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada pendidik yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Saat melakukan pengamatan balik ini pendidik pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁵⁷

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilakukan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus- siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Siklus Pertama

a. Rencana

⁵⁷Kunandar.*Op.Cit.* h. 70-71.

Tim peneliti melakukan analisis standar ini untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK, KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.

- Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan (SK, KD) dalam rangka implementasi PTK.
- Menganalisis berbagai alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKS).
- Mengembangkan pedoman atau instrument dalam siklus PTK yaitu lembar observasi.
- Menyusun alat evaluasi sesuai dengan indicator hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang dilakukan serta proses perbaikan yang akan dilakukan

c. Observasi

observasi mencakup prosedur perekaman data mengenai proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2) Siklus Kedua

Dalam siklus II seperti halnya siklus I dengan catatan sebuah direvisi yang terdiri dari:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan

Penelitian melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan hasil refleksi siklus I.

- c. Pengamatan

Penelitian mengamati proses pembelajaran pada siklus ini.

- d. Refleksi

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Antarasiklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun memiliki tahapan yang sama.

D. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

- Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek penelitian. Dalam penelitian ini peserta didik berfungsi sebagai responden untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

- Pendidik

Dalam penelitian ini pendidik berfungsi untuk melihat keberhasilan penerapan strategi *DRTA* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperolehnya melalui observasi. Adapun hal yang akan di observasi adalah proses belajar mengajar.⁵⁸

2. Tes

Tes yang digunakan peneliti adalah untuk menentukan data hasil belajar peserta didik tentang kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah menerima perlakuan, apakah ada perbedaan yang signifikan dari sebelumnya. Pengukuran ini melalui tes pilihan ganda.

⁵⁸Johni, Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: Kencana. 2013) h.71.

Soal- soal pilihan jamak sering juga disebut soal pilihan ganda. Bentuk soal ini mempunyai jumlah kemungkinan jawaban yang berbeda-beda mulai dari tiga sampai lima pilihan jawaban. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah faktor keseragaman alternatif jawaban agar peserta didik tidak dapat memilih jawaban dengan mudah.⁵⁹ Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang mempunyai bentuk pernyataan dengan beberapa kemungkinan jawaban yang dipilih dan untuk membuat rumusan soal pilihan ganda harus memiliki beberapa kaidah penulisan soal agar soal baik dan benar.⁶⁰

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya Yessy Nur Indah Sari pengolahan data hasil tes ada 4 langkah pokok yaitu: (1) menskor jawaban dengan bantuan alat berupa kunci jawaban, kunci skoring dan pedoman konversi (2) mengubah skor mentah menjadi standar sesuai dengan norma tertentu (3) mengkonversi skor berupa huruf atau angka (4) melakukan analisis soal jika diperlukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari soal.⁶¹

F. Indikator Keberhasilan

⁵⁹Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2015). h. 220.

⁶⁰Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish. 2015). h. 13.

⁶¹*Ibid.* h. 83.

Sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan adalah apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Artinya penelitian dikatakan berhasil apabila 80 % peserta didik mencapai ketuntasan KKM 70. Apabila siklus kedua berhasil maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶² Dapat dikatakan bahwa bahwa pengumpulan data merupakan jantungnya PTK maka analisa data merupakan jantungnya PTK. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisa data. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles and Huberman mengemukakan aktivitas analisis data kualitatif yaitu dengan metode alur. Metode alur meliputi

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013). h. 334.

data reduction, *data display*, dan *conclusion*, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.⁶³ Adapun rincian kegiatan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu.

b. Penyajian data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dari hasil data yang disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh data sebagai bukti akurat dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Selain itu, sebagai langkah dalam memperoleh kesimpulan apakah ada perbaikan dalam hasil sesuai dengan target yang ditetapkan dengan menggunakan tindakan yang direncanakan dan diujicobakan.

⁶³*Ibid.h.* 247.P

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Yayasan Ismaria Al-Qur'anniyah adalah yayasan yang bergerak di bidang sosial masyarakat yang didirikan oleh Ibu Hj. Sarah Ismail pada tahun 1993. Pada tahun 2004 Ibu Hj. Sarah Ismail mendirikan MI yang dikepalai oleh beliau sendiri, pada awal berdirinya MI Ismaria Al-Qur'anniyah mempunyai peserta didik sebanyak 13 orang yang terdiri dari 7 peserta didik perempuan, 5 peserta didik laki-laki, 2 rombel, dan 3 orang pendidik. Dalam perjalanannya MI Ismaria Al-Qur'anniyah mengalami perubahan Kepala Madrasah pada tahun 2011 sampai dengan sekarang MI Ismaria Al-Qur'anniyah dikepalai oleh Bapak Syahyori Aprinsyah. Setiap tahunnya jumlah peserta didik MI Ismaria Al-Qur'anniyah selalu bertambah, pada tahun pelajaran 2015/2016 MI Ismaria Al-Qur'anniyah memiliki jumlah peserta didik 880 orang yang terdiri dari 471 peserta didik laki-laki dan 409 peserta didik perempuan, tenaga pendidik sebanyak 40 orang, dan fasilitas ruang kelas yang dimiliki sebanyak 12 ruang kelas, dengan 27 rombel.

Diharapkan Yayasan Ismaria Al-Qur'anniyah tetap melakukan perbaikan disemua aspek demi memberikan pelayanan pendidikan yang lebih

berkualitas, semoga kami dapat membantu dan terus berbenah diri demi kemajuan dunia pendidikan.

Nama Madrasah : Mis. Ismaria Al-Qur'anniyah

Nsm/Npsn : 111 218 710 035/60705987

Propinsi : Lampung

Otonomi Daerah : Vertikal

Kecamatan : Rajabasa

Desa, Kelurahan : Rajabasa

Jalan : Jl.H.Koamruddin Gg Parkit 057

Kode Pos : 35142

Telepon : 081369482403

Faxcimid/Fak : -

Daerah : Perkotaan

Status Madrasah : Swasta

Kelompok Madrasah : Kkm Kota/Induk

Akreditasi : B

Surat Keputusan/Sk : No. Kd.08.9/4/Ff.00/19/2005 Tgl: 5-1-2005

Kegiatan KBM : Pagi Dan Siang

Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

Lokasi : Madrasah

Jarak Kepusat Kecamatan : 5 KM

Jarak Kepusat Otda : 12 Km

Terletak Pada Lintasan : Kab/Kota

Jumlah Keanggotaan Rayon : -

Organisasi Penyelenggaraan : Yayasan

2. **Visi, Misi, dan Tujuan MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung**

Visi :

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyyah yang berkualitas dalam membentuk insan muslim yang berakhlak mulia dan mampu berprestasi

Misi :

- a. Memberikan bimbingan peserta didik tentang pengetahuan dasar-dasar keislaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari

- b. Memberikan bimbingan peserta didik dalam pendidikan umum sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan
- c. Memberikan bimbingan dasar kepada peserta didik untuk menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya

Tujuan :

- a. Mampu melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang hakiki
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Menghasilkan lulusan yang berkualitas terampil, mandiri yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.

3. **Sarana dan Prasarana Sekolah MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung**

Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 5328 m²

Luas Bangunan : 432 m²

Bangunan MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajbasa Bandar Lampung memiliki fasilitas yang terdiri dari:

Ruang kepala sekolah : 1 ruang

Ruang belajar : 13 ruang

Ruang perpustakaan : 1 ruang

Ruang pendidik : 1 ruang

4. **Keadaan Pendidik dan Karyawan**

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pengajar/Pendidik MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa
Bandar Lampung Tahun Peajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	SYAHYORI APRINSYAH	SI	Kepala Madrasah
2	SUELAH HANDAYANI	S1	Pendidik kelas
3	SUMIATI S.Pd	S1	Pendidik Kelas
4	JULIANI SAFITRI	S1	Pendidik Kelas
5	IMELDA THAMRIN	S1	Pendidik Kelas
6	SITI HASNI	S1	Pendidik Kelas
7	TORA FERANA	S1	Pendidik Kelas
8	FEKI SOPYA	S1	Pendidik Kelas
9	RENI ARYANTINA	S1	Pendidik Kelas
10	NURAIDAH	S1	Pendidik Kelas
11	IRA MARLIA	S1	Pendidik Kelas
12	SAFTI YONI MARLIN	S1	Pendidik Kelas
13	NURHASANAH	S1	Pendidik Kelas
14	ASTUTI PRIMADINA	S1	Pendidik Kelas
15	CIK ERLIA	S1	Pendidik kelas
16	MELLI	S1	Pendidik Kelas
17	LINA MARYANRI	S1	Pendidik Kelas
18	SUCI, S.Pd.	S1	Pendidik Kelas
19	ISWANTI AMRILAH,S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas
20	ABI MURNI	Tahsus	Bidang Studi Qur'an Hadits
21	MARGIANA SARI	S1	Bidang Studi Kesenian
22	RIA LEZA ASMA	S1	Bidang Studi Fiqih
23	HUSEN SFENDI	S1	Bidang Studi Olahraga

24	HALIMAH	S1	Bidang Studi Qur'an Hadits
25	SYAHYOLAN FEBRUAN	S1	Bidang Studi Bahasa Inggris
26	TIARA	D1	Bidang Studi Bahasa Lampung
27	LINA MARYANTI	S1	Bidang Studi Kesenian
28	SIROJ HIZBULLAH	S1	Bidang Studi Olahraga
29	NOVI,S.Pd.I	S1	Bidang Studi Bahasa Inggris
30	DEDI INSA	S1	Bidang Studi Fiqih

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan strategi pembelajaran *DRTA* dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dideskripsikan sebagai berikut: Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *DRTA* pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab sehingga peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan hasil dari membaca kurang memuaskan, dengan jumlah peserta didik 40 peserta didik yang tuntas 12 orang (30%) dan yang belum tuntas 28 peserta didik (60%). Setelah pendidik menerapkan strategi pembelajaran *DRTA* hasil pemahaman membaca peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini pendidik membuat:

- 1) Menetapkan pokok bahasan tentang “Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas
- 2) Menetapkan strategi pembelajaran *DRTA*
- 3) Membuat RPP
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat
- 5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu gambar, spidol, buku, lembar kerja peserta didik.
- 6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan yaitu “ tes tertulis berupa 40 soal pilihan ganda”.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 april 2018 dan 12 april 2018 jam 08.45 – 10.00 atau lima kali pertemuan. Sebelum masuk kelas, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pendidik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil data berupa hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus ini materi yang akan disampaikan kepada peserta didik

mengenai pengertian adab bertetangga, sikap terhadap tetangga dengan menerapkan strategi pembelajaran *DRTA*.

Penerapan strategi pembelajaran tersebut terdiri atas:

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum menyampaikan materi pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Pendidik menyampaikan pengantar pembelajaran.
Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Pendidik menjelaskan tentang strategi *DRTA* dan membagi peserta didik dalam 8 kelompok, yang terdiri dari 5 peserta didik pada setiap kelompoknya.
- 4) Langkah selanjutnya peserta didik berkerja kelompok sesuai dengan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik. Pendidik dalam hal ini membimbing kelompok-kelompok belajar untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 5) Evaluasi hasil belajar
- 6) Pendidik mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok.

Evaluasi dilakukan oleh pendidik merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi yang diberikan yaitu berupa 40 soal pilihan

ganda. Pada pertemuan kedua hari Kamis diadakan tes akhir siklus I yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda.



Pelaksanaan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	REFLEKSI
Kegiatan Penbukaan (20 Menit)	Peneliti dan Kolaborator
Pukul 08.00 Wib. Anak-anak	⇒ Pada tahap pelaksanaan, pendidik

<p>berdatangan ke sekolah dan mendatangi guru untuk Bersalaman. Kemudian guru mengajak anak-anak membentuk Barisan di halaman.</p> <p>Guru : Memanggil Ketua kelas untuk Memimpin Barisan Untuk Memasuki Ruang Kelas.</p> <p>Ketua kelas : Memimpin barisan teman-teman agar rapih dan tertib memasuki ruang kelas V Ismaria Al-</p> <p>Guru: teman-teman, masih ingat lagu tangan, badan dan kaki?</p> <p>Anak: semua anak menjawab: ingat bu.</p> <p>Guru: kita nyanyi sama-sama ya? Dimulai dari hitungan ke tiga, ok, satu, dua, tiga.</p> <p>Anak: menyanyi sambil menggerakkan badan, mengikuti gerakan ibu guru.</p> <p>Guru memberi aba-aba untuk berbaris menurut kelompok, dan bersiap masuk kelas.</p> <p>Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <p>Guru memimpin anak berbaris di depan kelas, lalu membaca do'a masuk kelas bersama-sama. Anak-anak masuk kelas dan duduk membentuk lingkaran, guru mempersilahkan anak untuk minum dan buang air kecil.</p> <p>Peneliti: masuk dan mengucapkan salam.</p> <p>Anak: semua anak menjawab salam wa'alaikum salam.</p> <p>Guru: menjawab salam, wa'alaikum salam warohmatullaohi waba rokatuh.</p> <p>Peneliti: mencoba mengulang mengucapkan salam, tetapi jawaban</p>	<p>kurang dalam mengkodinasikan kelas, sehingga peserta didik cenderung ribut dan mengobrol, pendidik kurang memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya bekerjasama dalam kelompok sehingga masih banyak peserta didik yang tidak mau berdiskusi dan hanya mengandalkan yang berprestasi saja.</p> <p>⇒ Dalam teknis pelaksanaan terlihat peserta didik masih enggan untuk bekerja kelompok.</p> <p>⇒ Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya bekerjasama dalam kelompok dan jangan mengandalakan peserta didik yang berprestasi tinggi saja.</p> <p>⇒ Pendidik harus berperan sebagai fasilitator dan mengawasi jalanya diskusi di dalam kelas jangan terlalu mendominasi.</p> <p>⇒ Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas.</p> <p>Kegiatan Penutup (40 Menit)</p> <p>➤ Bersama-sama dengan Peserta didik</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>anak-anak tetap sama.</p> <p>Guru: memilih salah seorang anak untuk menjadi khalifah memimpin teman-teman membaca do'a antara lain doa menuntut ilmu, doa kedua orang tua, doa selamat, surat an-nas, suarat al-iklas, surat al- falaq, al-fatihah.</p> <p>Guru: Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum menyampaikan materi pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>Peneliti : Pendidik menyampaikan pengantar pembelajaran.</p> <p>Guru : Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>Peneliti :Pendidik menjelaskan tentang strategi DRTA dan membagi peserta didik dalam 8 kelompok, yang terdiri dari 5 peserta didik pada setiap kelompoknya.</p> <p>Guru : Langkah selanjutnya peserta didik bekerja kelompok sesuai dengan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik. Pendidik dalam hal ini membimbing kelompok-kelompok belajar untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas</p>	<p>membuat Rangkuman/ simpulan sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pelajaran. ➤ Sebagian anak menjawab, yang lain asyik ngobrol. ➤ Guru memberikan nasehat kepada anak di akhir kegiatan. ➤ Menyampaikan rencana Pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ➤ Belum ada kegiatan Fokus Membaca Pemahaman secara terencana dari pembukaan sampai penutup. ➤ Anak dapat membaca doa akhir majelis bersama-sama.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>yang diberikan.</p> <p>Peneliti : Evaluasi hasil belajar</p> <p>Pendidik mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok. Evaluasi dilakukan oleh pendidik merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi yang diberikan yaitu berupa 40 soal pilihan ganda. Pada pertemuan kedua hari Kamis diadakan tes akhir siklus I yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda.</p>	
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 dan 30 April 2018 jam 70.30 – 08.45 atau lima kali pertemuan. Dalam setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran siklus I. Tetapi tahap perencanaanya tidak jauh beda seperti siklus I, yaitu pendidik terlebih dahulu membuat:

- 1) Menetapkan pokok bahasan.
- 2) Menetapkan strategi pembelajaran *DRTA*
- 3) Membuat RPP
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat
- 5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu gambar, spidol, buku, lembar kerja peserta didik.
- 6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan yaitu “ tes tertulis berupa 40 soal pilihan ganda”.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan-kerkurangan siklus I tidak keluar dengan strategi pembelajaran *DRTA*. Adapun tindakan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum menyampaikan materi pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Pendidik menyampaikan pengantar pembelajaran.

Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3) Pendidik menjelaskan tentang strategi DRTA dan membagi peserta didik dalam 8 kelompok, yang terdiri dari 5 peserta didik pada setiap kelompoknya.

4) Langkah selanjutnya peserta didik berkerja kelompok sesuai dengan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik. Pendidik dalam hal ini membimbing kelompok-kelompok belajar untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

5) Evaluasi hasil belajar

Pendidik mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok. Evaluasi dilakukan oleh pendidik merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi yang diberikan yaitu berupa 40 soal pilihan ganda. Pada pertemuan kedua hari Kamis diadakan tes akhir siklus I yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda.

Observasi & Catatan lapangan (CL)

Pendidik MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa

Hari\tanggal : Kamis/ 26 April 2018

Tema : Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas

Sub Tema : Mengetahui tema dalam cerita pendek

Sentra : Mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita pendek

Pengamat : Nilawati Tadjuddin

Peneliti : Anggi Anggara, Reni Agustin.

(kolaborator 1/ Guru MI Ismaria)

Pelaksanaan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	REFLEKSI
<p>Kegiatan Penbukaan (20 Menit)</p> <p>Pukul 08.00 Wib. Anak-anak berdatangan ke sekolah dan mendatangi guru untuk Bersalaman. Kemudian guru mengajak anak-anak membentuk Barisan di halaman.</p> <p>Guru : Memanggil Ketua kelas untuk Memimpin Barisan Untuk Memasuki Ruang Kelas.</p> <p>Ketua kelas : Memimpin barisan teman-teman agar rapih dan tertib memasuki ruang kelas V Ismaria Al-</p> <p>Guru: teman-teman, masih ingat lagu tangan, badan dan kaki?</p> <p>Anak: semua anak menjawab: ingat bu.</p>	<p>Peneliti dan Kolaborator</p> <p>⇒ Pada tahap pelaksanaan pendidik sudah berusaha dalam mengkodinasikan kelas tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dengan pembelajaran ini sehingga peserta didik cenderung ribut dan mengobrol dan masih mengandalkan teman satu kelompoknya.</p>

<p>Guru: kita nyanyi sama-sama ya? Dimulai dari hitungan ke tiga, ok, satu, dua, tiga.</p> <p>Anak: menyanyi sambil menggerakkan badan, mengikuti gerakan ibu guru.</p> <p>Guru memberi aba-aba untuk berbaris menurut kelompok, dan bersiap masuk kelas.</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa dan membuka pelajaran dengan Basmalah - Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa apa yang kalian pernah membaca cerita pendek ?” - Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa hari ini - Guru memberikan motivasi. - Guru Menetapkan pokok bahasan. - Peneliti Menetapkan strategi pembelajaran <i>DRTA</i> - Peneliti Mempersiapkan alat mengajar yaitu gambar, spidol, buku, lembar kerja peserta didik. 	<p>⇒ Dalam teknis pelaksanaan terlihat peserta didik masih enggan untuk bekerja kelompok.</p> <p>⇒ Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya bekerjasama dalam kelompok dan jangan mengandalkan peserta didik yang berprestasi tinggi saja.</p> <p>⇒ Pendidik harus berperan sebagai fasilitator dan mengawasi jalannya diskusi di dalam kelas jangan terlalu mendominasi.</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup (40 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan Peserta didik membuat Rangkuman/ simpulan sendiri. ➤ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pelajaran. ➤ Sebagian anak menjawab, yang lain asyik ngobrol. ➤ Guru memberikan nasehat kepada anak di akhir kegiatan. ➤ Menyampaikan rencana Pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ➤ Belum ada kegiatan Fokus Membaca Pemahaman secara terencana dari pembukaan sampai penutup. <p>Anak dapat membaca doa akhir majelis bersama-sama.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Siklus III

Pada siklus III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 dan 28 Mei 2018 jam 08.45 – 10.00 atau lima kali pertemuan. Dalam setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III ini merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran siklus II. Tetapi tahap perencanaanya tidak jauh beda seperti siklus I, yaitu pendidik terlebih dahulu membuat:

- 1) Menetapkan pokok bahasan.
- 2) Menetapkan strategi pembelajaran *DRTA*
- 3) Membuat RPP
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat
- 5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu gambar, spidol, buku, lembar kerja peserta didik.
- 6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan yaitu “ tes tertulis berupa 40 soal pilihan ganda”.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam siklus III merupakan perbaikan dari kekurangan-kerkurangan siklus I dan II tidak keluar dengan strategi pembelajaran *DRTA*. Adapun tindakan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum menyampaikan materi pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Pendidik menyampaikan pengantar pembelajaran.

Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3) Pendidik menjelaskan tentang strategi DRTA agar peserta didik jauh lebih faham dan membagi peserta didik dalam 8 kelompok, yang terdiri dari 5 peserta didik pada setiap kelompoknya.

4) Langkah selanjutnya peserta didik berkerja kelompok sesuai dengan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik. Pendidik dalam hal ini membimbing kelompok-kelompok belajar untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

5) Evaluasi hasil belajar

Pendidik mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok. Evaluasi dilakukan oleh pendidik merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi yang diberikan yaitu berupa 40 soal pilihan ganda.

Observasi & Catatan lapangan (CL)

Pendidik MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa

Hari\tanggal : Kamis/ 14 Mei 2018

Tema : memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai & membaca cerita

Sub Tema : Mengetahui Amanat dalam cerita pendek

Sentra : Menulis pokok-pokok isi buku

Pengamat : Nilawati Tadjuddin

Peneliti : Anggi Anggara, Reni Agustin.
(kolaborator 1/ Guru MI Ismaria)

Kegiatan Pembelajaran	Refleksi
Kegiatan Pembukaan (15 Menit) Pada jam 07.00 beberapa bu guru berdiri di gerbang pintu sekolah, menunggu kehadiran anak dengan menyapa, mengucapkan salam dan bersalaman. Kemudian anak-anak meletakan tas, mengambil absen gambar ekspresi wajah yang telah tersedia. Tepat pukul 07.30 guru dan anak memasuki kelas untuk memulai pembelajaran. Guru mengajak peserta	Peneliti dan kolaborator - Pada tahap pelaksanaan pendidik sudah berusaha dalam mengkodinasikan kelas tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dengan pembelajaran ini sehingga peserta didik cenderung ribut dan mengobrol dan masih mengandalkan teman satu kelompoknya.

<p>didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <p>Guru: mempersilahkan peserta didik untuk mengeluarkan buku mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian guru menjelaskan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4-5 orang peserta didik . kemudian guru membagikan lembar kerja kepada peserta sebagai tugas masing-masing kelompok. Kemudian guru membimbing setiap kelompok untuk mengerjakan tugasnya masing-masing.</p> <p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p> <p>Guru: mengevaluasi kegiatan kelompok dari masing- masing kelompok, dan bertanya kesulitan atau kendala apa yang mereka temui dalam kegiatan berkelompok.</p> <p>Guru: Memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik masih belum mengerti atau belum jelas dengan kegiatan kelompok yang dilakukan pada pembelajaran hari ini. - Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau untuk kerja kelompok. - Guru harus lebih bisa menjelaskan dan membimbing dalam kegiatan kerja kelompok - Masih banyak peserta didik yang bermain dalam tugas kelompok <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru harus memberikan penekanan atau kesimpulan yang jelas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini. - Guru harus dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas agar peserta didik dapat memahami
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

peserta didik dari kegiatan yang mereka lakukan dalam pembelajaran hari ini. Guru: memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.	pembelajaran yang digunakan.
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siklus III Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	KKM	Data Awal	Siklus 3	Keterangan
1	Adifa Laila Fitri	P	70	45	71	Tuntas
2	Andi Ashabul Kahfi	L	70	60	68	Tuntas
3	Angger Anugrah S.P	L	70	55	88	Tuntas
4	Arinda Hermawati	P	70	58	82	Tuntas
5	Aqstuti Hasnah	P	70	50	80	Tuntas
6	Bunga Zahra Yuan	P	70	65	79	Tuntas
7	Dayana Alya B. D	P	70	60	80	Tuntas
8	Desvalia Cahya A	P	70	50	77	Tuntas
9	Dheni Melky P	L	70	65	78	Tuntas
10	Dina Cahyani Fitri	P	70	55	87	Tuntas
11	Dina Halida Fihan	P	70	60	75	Tuntas
12	Fedo Fernando Howe	L	70	55	69	Tidak Tuntas
13	Gondes Widya J.A	P	70	45	76	Tuntas
14	Jessica Aulia Fajri	P	70	65	85	Tuntas
15	Lady Mutiara Indah	P	70	45	72	Tuntas
16	Maisha Cahya L	P	70	72	85	Tuntas
17	Melisa Aprilia	P	70	50	80	Tuntas
18	M. Khadafi	L	70	70	92	Tuntas
19	M. Akmal R.A	L	70	57	67	Tidak Tuntas
20	M. Nauva	L	70	52	68	Tidak Tuntas
21	M. Nurwahid	L	70	60	78	Tuntas

22	M. Rasyid Sadad	L	70	58	79	Tuntas
23	M. Amru Ralyid	L	70	50	82	Tuntas
24	Nabila Syafira	P	70	70	72	Tuntas
25	Nadine Nabila P	P	70	63	87	Tuntas
26	Nadine Putri Tasya	P	70	57	75	Tuntas
27	Naylal Husna	P	70	50	69	Tidak Tuntas
28	Nia Ayu Fhadillah	P	70	55	78	Tuntas
29	Pratama Saputra	L	70	62	92	Tuntas
30	Raudah Mutia S	P	70	60	82	Tuntas
31	Riezky Dian A	P	70	55	75	Tuntas
32	Rifaldo Z.H	L	70	48	79	Tuntas
33	Sabrina Febriyanti	P	70	60	80	Tuntas
34	Salsa Agadya K	P	70	70	83	Tuntas
35	Syafa Naila A. B	P	70	57	77	Tuntas
36	Syakra Berkantilo	L	70	70	83	Tuntas
37	Talightta Vishara A	P	70	55	87	Tuntas
38	Valomitha Ignacia	P	70	60	90	Tuntas
39	Yahya M. Fahmi K	L	70	55	90	Tuntas
40	Zayya M. Ikhsan	L	70	50	83	Tuntas

C. Analisis Data

Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Hal ini karena strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya. Penerapan strategi *Directed Reading Activity* (DRA) keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Keterampilan membaca yaitu banyak membaca berbagai macam wacana

untuk meningkatkan kemampuan membacanya dan memperluas kosa kata target. Pada strategi DRTA siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan, dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara memprediksi gambar sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa. Dalam strategi DRTA ini, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk memprediksi judul dan gambar, mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Berdasarkan beberapa penelitian dan teori diatas menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, hal ini diperoleh dari analisis data yang dilakukan terjadi peningkatan pada setiap siklus selama melakukan tindak lanjut penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar pada siswa kelas V MI Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA, hasil pemahaman membaca peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik yang belum mencapai KKM ini disebabkan

belum memahami konsep yang diajarkan. Kegiatan diskusi belum berjalan optimal masih ada kelompok yang masih ngobrol, sehingga tidak fokus pada saat belajar kelompok, tidak menyelesaikan tugasnya, selain itu ada diantara peserta didik masih malu untuk meminta penjelasan teman kelompoknya sendiri. Terlihat juga ada peserta didik yang pintar, enggan mengajari anggota kelompoknya yang belum mengerti. Sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik. Namun, ada kelompok yang terlihat bekerja sama dalam mengerjakan tugasnya, mereka saling memotivasi dan mencocokkan ketidaksesuaian dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik yang pintar membantu anggota kelompok yang belum memahami materi.

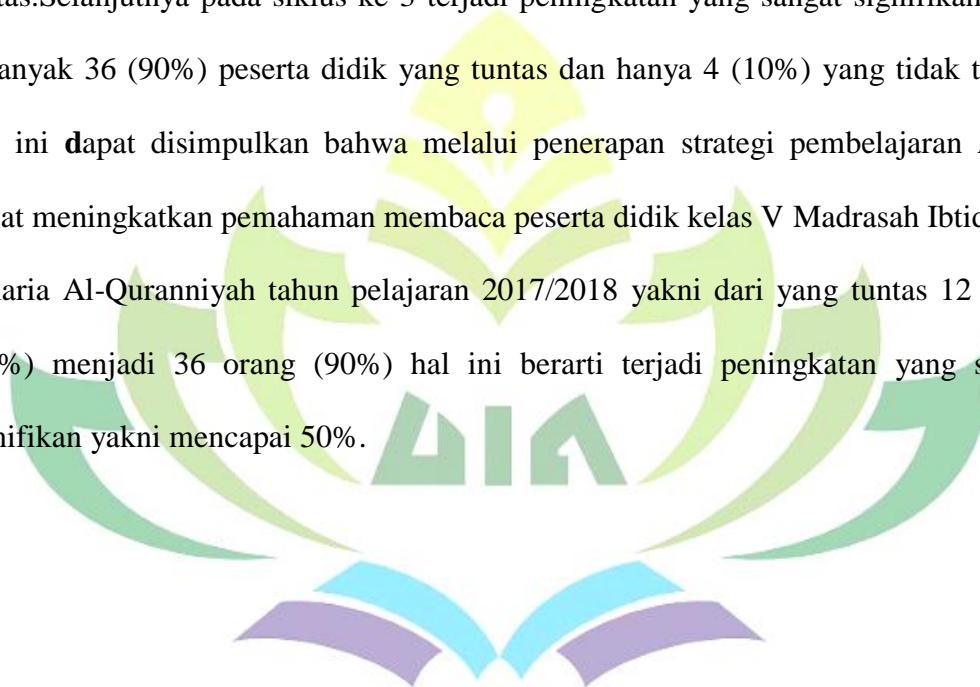
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek keterampilan pemahaman membaca pada siklus I dilakukan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang terdapat soal 40 pilihan ganda. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I yang diperoleh hasil dengan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 30% sebanyak 12 peserta didik sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 70% sebanyak 28 peserta didik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dari nilai rata-rata prasurvey dan posttest pada siklus I meskipun hanya 30% yang berhasil pada siklus ini.

Dilanjutkan dengan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata hasil belajar meningkat. Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II yang diperoleh hasil dengan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 52.5% sebanyak 21 peserta didik sedangkan

peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 47,5% sebanyak 19 peserta didik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman membaca peserta didik, dari nilai rata-rata prasurvey dan posttest pada siklus I meskipun saat ini hanya 52.5% yang berhasil pada siklus II ini. Pada siklus II ini secara umum proses pembelajaran sudah baik walaupun masih terdapat 4 orang peserta didik yang belum tuntas. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif pada siklus II dilakukan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang terdapat soal pilihan ganda 40 soal. Peningkatan yang terjadi pada siklus kedua masih mencapai 50% sehingga perlu dilanjutkan kedalam siklus ke tiga agar mencapai keberhasilan 80-100%.

Selanjutnya dilakukan siklus ke III dan diperoleh hasil dengan peningkatan yang signifikan hasil keterampilan yang baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan II. Pada siklus III ini, secara umum proses pembelajaran sudah baik. Terjadi peningkatan pemahaman membaca yang signifikan walaupun hanya 90% yang tuntas secara keseluruhan nilai peserta didik meningkat. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *DRTA* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil pemahaman membaca bahasa Indonesia sudah mencapai indikator keberhasilan 90% oleh karena itu dapat diambil keputusan bahwa siklus dapat dihentikan (tidak lanjut ke siklus berikutnya) karena hasil belajar siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan strategi *DRTA* dengan keterampilan membaca pemahaman diperoleh hasil bahwa strategi *DRTA* memiliki hubungan dengan keterampilan kemampuan membaca.

Setelah diterapkan strategi pembelajaran *DRTA* pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah peserta didik 12 (30%) peserta didik yang tuntas 28(70%) peserta didik tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus ke dua dengan peserta didik 21(52.5%) peserta didik yang tuntas dan 19 orang (47,5%) tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus ke 3 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 36 (90%) peserta didik yang tuntas dan hanya 4 (10%) yang tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *DRTA* dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah tahun pelajaran 2017/2018 yakni dari yang tuntas 12 orang (30%) menjadi 36 orang (90%) hal ini berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni mencapai 50%.



JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH ISMARIA AL-QURANNIYAH TAHUN
PELAJARAN 2017/2018

Tanggal	Kegiatan	Tempat
2 April 2018	Pertemuan peneliti dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah untuk menyepakati pertemuan dengan guru-guru dan sosialisasi program penelitian, penjadwalan penelitian	Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah
5 April 2018	Observasi pelaksanaan pembelajaranpembelajaran dilakukan guru di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah	Ruang Kelas
5 April 2018	Mempelajari rencana pelajaran guru untuk mendapatkan informasi cara guru mengembangkan tema dan mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam meningkatkan membaca	Ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah

	pemahaman	
	SIKLUS I	
7 April 2018	<p>Hari\tanggal : Sabtu 7 April 2018</p> <p>Tema : Membaca dua Bacaan</p> <p>Sub Tema : Mencatat Persamaan Dan Perbedaan Dari Dua Bacaan</p> <p>Sentra : Membaca Pemahaman</p> <p>Peneliti : Anggi Anggara</p> <p>Reni Agustin : Guru MI Ismaria</p>	Ruang Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah
7 April 2018	⇒ Post test siklus I di lanjutkan dengan wawancara dengan guru hasil post test siklus I	Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Ismaria
	SIKLUS 2	
26 April 2018	<p>Hari\tanggal : Kamis/ 26 April 2018</p> <p>Tema : Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas</p> <p>Sub Tema : Mengetahui tema dalam cerita pendek</p> <p>Sentra : Mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita pendek</p> <p>Peneliti : Anggi Anggara, Reni Agustin:Guru MI Ismaria)</p>	Ruang Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah
26 April 2018	⇒ Wawancara dengan guru tentang hasil post test siklus II	Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah

26 April 2018	⇒ Diskusi dengan guru hasil penelitian	Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Ismaria
	Siklus 3	
14 Mei 2018	<p>Hari\tanggal : Kamis/ 14 Mei 2018</p> <p>Tema : memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai & membaca cerita</p> <p>Sub Tema : Mengetahui Amanat dalam cerita pendek</p> <p>Sentra : Menulis pokok-pokok isi buku</p> <p>Peneliti : Anggi Anggara Reni Agustin : Guru MI Ismaria</p>	Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Quranniyah

Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

NO	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	≥ 70	12 orang	30 %
2	Tidak Tuntas	$\square 70$	28 orang	70 %
Jumlah			40 orang	100 %

Berdasarkan Uji Korelasi Diperoleh Berdasarkan Siklus I Sebagai Berikut

Correlations			
		Model DRTA	Pemahaman Membaca
Model DRTA	Pearson Correlation	1	.192
	Sig. (2-tailed)		.235
	N	40	40
Pemahaman Membaca	Pearson Correlation	.192	1
	Sig. (2-tailed)	.235	
	N	40	40

Rekapitulasi Hasil Pemahaman Membaca Siklus II

NO	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	≥ 70	21 orang	52.5 %
2	Tidak Tuntas	< 70	19 orang	47.5 %
Jumlah			40 orang	100 %

Berdasarkan Uji Korelasi Diporeleh Berdasarkan Siklus I Sebagai Berikut

Correlations

		Model DRTA	Pemahaman Membaca
Model DRTA	Pearson Correlation	1	.064
	Sig. (2-tailed)		.693
	N	40	40
Pemahaman Membaca	Pearson Correlation	.064	1
	Sig. (2-tailed)	.693	
	N	40	40

Rekapitulasi Hasil Pemahaman Membaca Siklus III

NO	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	≥ 70	36 orang	90 %
2	Tidak Tuntas	< 70	4 orang	10 %
Jumlah			40 orang	100 %

Berdasarkan Uji Korelasi Diporeleh Berdasarkan Siklus I Sebagai Berikut

Correlations

		Model DRTA	Pemahaman Membaca
Model DRTA	Pearson Correlation	1	.064
	Sig. (2-tailed)		.693
	N	40	40
Pemahaman Membaca	Pearson Correlation	.064	1
	Sig. (2-tailed)	.693	
	N	40	40



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan hasil kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung tahun 2017/2018.

Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa pada data awal dengan jumlah siswa 5 perta didik yang tuntas sebanyak 35 peserta didik yang tidak tuntas kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan disetiap siklus pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (30%) dan yang tidak tuntas 28 orang (70 %) kemudian pada siklus II nilai meningkat sebanyak 21 (52,5%) peserta didik yang tuntas dan 19 (47,5%) yang tidak tuntas. Selanjutnya pada tahap siklus ke tiga meningkat secara signifikan, peserta didik yang tuntas sebanyak 36 peserta didik atau 90% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik atau 10%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* ini dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar, karena lebih banyak mengaktifkan siswa proses belajar, meningkatkan kerjasama dan interaksi sosial.
- b. Penelitian mengenai Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran guna mencapai peningkatan hasil belajar yang maksimal.
- b. Kerjasama dan menghargai pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok perlu dikembangkan dalam pembelajaran supaya mendapat hasil yang baik.
- c. Untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran, akan lebih mudah jika dikerjakan secara bersama-sama atau kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi kepala sekolah

Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat memberikan hasil yang maksimal, hendaknya kepala sekolah:

- a. Selain memberi kebebasan pada pendidik untuk menentukan metode, atau model pembelajaran yang tepat, maka pihak sekolah harus dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran tersebut. Seperti terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran.
- b. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pengarahan kepada pendidik betapa pentingnya suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun terdapat sedikit kendala dalam waktu, pikiran dan materi. Namun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan yang akan datang dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H.P & Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Aningsih & Jayanty, icy putri. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Di Kelas Iii Sdbani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Islam Bekasi. Jurnal Pedagogik vol.v no. 2 .September 2017.
- Anwar, Chairul. *Buku terlengkap teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017
- Anwar, Chairul. *Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character*.Senior Lecturer Faculty of Education IAIN Raden Intan Lampung.*Journal of Education and Practice*.Vol.6, No.9, 2015.Diakses pada 25 Juli 2018.
- Anwar, Chairul. *Hakikat manusia Dalam Pendidikan Sebuah injaunan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press. 2014
- Andriani, Dwi. *The Influence of Reading Comprehension Achievement at the Eighth Grade Students of SMP Muhammadiyah 1 Rawa Bening By Using DRTA and KWL Strategies. Students of English Study Program Language and Arts Department Faculty of Teachers Training and Education Riau University*. TELL-US JOURNAL, Vol. 2, Issue 2, December 2016.
- Anggreni, K. Putri. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Sikap Sosial Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii Smp Dharma Wiweka Denpasar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar .Volume 3 Tahun 2013.
- Boliti Sukamong, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing*.(Jurnal Kreatif Taduloka Online Vol.2 No.2. 2014.
- Bunadi, Ni Made Rusni. *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas Vii E Smp Negeri 4 Kubutambahan*.

Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha Vol. 2 No 1 Desember 2014.

Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Perss. 2014.

Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana. 2013.

Fitrihastuti, Retna. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Pada Siswa Kelas V Sd N Tunggulsari I No.72 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.

Guntur, Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa. 2015.

Hanifah, Nurdinah .*Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI PRESS. 2014

Hidayah, Nurul. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 2 , IAIN RIL, 2016.

Indra Kusuma, Ida Bagus. *Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa*.e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.

Irawati, Iisrohli dan Agus Budi K .*Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Teknik Porpe Pada Mata Kuliah Reading*. Magistra STKIP PGRI Pacitan. No. 89 September 2014.

Krismanto, Wsawan. *Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Melalui metode survey, question, read, recite, review (sq3r) Pada siswa kelas iv sd negeri 46 parepare*. (Jurnal Publikasi Pendidikan .UPP PGSD Parepare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Volume V Nomor 3 September 2015. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>.

Krisanndi, Apri Damai Ssagita dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*.Bekasi: Media Maxima, 2018.

- Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kurniawan, Muhammad Yusuf. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta)*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2014.
- Maryanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity Siswa Tuna Rung*. Jurnal RR. No 1. 2015.
- Mega Silviana, Arini. *Peningkatan Membaca Pemahaman Cerpen Menggunakan Strategi Metakognitif dan Teknik Membaca Retensi*.(Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.2 No.1.2013. Tersedia di <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Mehdi Yazdani, Mohammad. *The Explicit Instruction of Reading Strategies: DirectedReading Thinking Activity vs. Guided Reading Strategies*. (International Journal of Applied Linguistics & English Literature. ELT Department, Faculty of Persian Literature and Foreign Languages, Roudehen Branch, Islamic Azad University, Roudehen, Iran . Vol. 4 No. 3 May 2015.
- Mujaddid, Faisal. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. 2015
- Nurhadi, *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Octavia, Dina. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Repository.Upi.Edu.
- Puspitasari, Dilla. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Rabakkabupaten Purbalingga*. Jurnal METAFORA Volume 2 No 1 Oktober 2015.
- Radiarta wiguna, I Wyn. *Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan kintamani tahun Pelajaran 2013/2014*. (Jurnal mimbar pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan pgsd. Vol. 2 No. 1 tahun 2014.

- Rahayu, Wahyuningsih. *Model pembelajaran Komeks Bermuatan nilai-nilai Pendidikan Berkarakter Aspek Membaca Intensif di SD*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Rofikasari, Fitri. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Jlegiwinangun Tahun Ajaran 2014/2015*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Solo. 2014.
- Rodiyah, Siti. *Jurnal Pendidikan Khusus Penerapan Strategi Drta (Directed Reading Thinking Activity) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas Viii Di Slb*. (Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. 2016.
- Sary, Yessy Nur Endah. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Sauturrasik. *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Ambunten*. Jurnal Lensa, Volume 5 Jilid I Mei 2015.
- Somadayo, Samsu . “*The Effect Of Learning Model DRTA Toward Students’ Reading Comprehension Ability Seeing From Their Reading Interest*”. *Journal Of Educatioan and Practice*, Vol. 4 No. 8 August 2013. Diakses pada 25 Juli 2018. Pukul 06.40.
- Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sumira, Dika Zuchdan. *Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD*. Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 1, No. 2 Desember 2017.
- Wekke, Ismail Suardi dan Astuti, Ridha Windi. *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (1) (2017). DOI: 10.24042/tadris.v2i1.1736, Dipublikasikan: Juni 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Kencana. 2015.